

Gaya Bahasa Tindak Tuter Ilokusi Lagu

The GazettE (ガゼット) Band

(Kajian Pragmastilistik)

SKRIPSI

Oleh

ARI NURRACHMAN W.

NIM 2013620007



UNIVERSITAS DR. SOETOMO

FAKULTAS SASTRA

PROGAM STUDI SASTRA JEPANG

SURABAYA-2017

Gaya Bahasa Tindak Tutur Ilokusi Lagu

The Gazette (ガゼット) Band

(Kajian Pragmastilistik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Dr. Soetomo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Sastra

Oleh

ARI NURRACHMAN W.

NIM 2013620007

UNIVERSITAS DR. SOETOMO

FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

SURABAYA-2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Ari Nurrachman Wachid ini dibimbing oleh pembimbing yang bertanda tangan di bawah ini.

Surabaya, 04 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dra. Cicilia Tantri. M.pd

NIDN.0712116601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Ari Nurrachman Wachid ini telah dipertahankan didepan dewan penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sastra Jepang pada tanggal 07 Agustus 2017

Dewan Penguji

Rahadiyan Duwi Nugraha, S.S, M.Hum (Ketua)

NIDN. 0723048701

Isnin Ainie S.pd M.pd (Anggota)

NIDN.0722118501

Dra. Cicilia Tantri. M.pd (Anggota)

NIDN.0712116601

Mengetahui

Ketua progam studi sastra jepang

Isnin Ainie S.pd M.pd

NIDN.0722118501

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra

Dra. Cicilia Tantri. M.pd

NIDN.0712116601

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah ya Allah terima kasih sudah melancarkan tugas skripsi ini. Banyak kesulitan dan halangan dalam penulisan tugas yang satu ini. Tetapi engkau selalu bersama hamba ya Allah. Sehingga tugas ini selesai dengan baik.

Aku tak pandai dalam hal ini. Dan aku tak tahu harus melakukan apa. Aku tak akan melupakan hal ini. Semua ini memiliki kenangan. Aku ingin seseorang atau semua orang bisa merasakan kesenangan ini.

Karena kami tidak sendirian dalam mengerjakan skripsi ini. Karena kita memiliki ikatan satu sama lain yang ingin membuat ingin melangkah maju, aku tak punya keahlian seperti halnya yang lain, langkahku dipenuhi kekurangan dalam kepercayaan diri. Ketika dihatiku merasa sendiri kuhubungkan hatiku dengan teman-temanku. Dan aku mulai merasakan kepercayaan diri, aku percaya impianku akan terwujud. Karena aku tak sendirian, dengan senyuman terus melangkah kedepan.

Kau lah yang mengajari itu pada kami, melengkapi kami yang penuh dengan kekurangan dan banyak kelemahan.

TRIMAH KASIH

MOTTO

**Tak peduli dimanapun berada atau apapun yang sedang dilakukan,
aku akan mengatasi semua masalah yang ada di depan.**

Perlahan Namun Pasti.

ABSTRAK

Wachid, Ari Nurrachman, 2017. *Gaya Bahasa Tindak Tutur Ilokusi Lagu The GazettE (ガゼット) Band* (Kajian Pragmastilistik). Skripsi. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pembimbing: Desy Irmayanti S.S.

Kata Kunci : Gaya Bahasa, The GazettE Band, Tindak Tutur

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Setiap orang dalam menyampaikan ide atau gagasan mempunyai cara sendiri dalam mengekspresikan bahasa tersebut, atau yang disebut gaya bahasa. Gaya bahasa mencerminkan karakter seseorang, jadi gaya yang berbeda itu dipilih untuk meningkatkan kualitas bahasa saat berkomunikasi, seperti gaya bahasa tuturan. Gaya bahasa tuturan tidak hanya terjadi dalam dunia nyata namun, terdapat pula dalam sebuah lagu. Seperti lagu karya *The GazettE (ガゼット) Band*. Dari sekian banyak lagu karya *The GazettE (ガゼット) Band*, peneliti hanya memilih 6 lagu yaitu (**Shiikureta Haru Kawarenu Haru, Anata no Tame no Kono Inochi, CASSIS, Chizuru, Guren, Dan FADELESS**). Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu karya *The GazettE Band* berdasarkan langsung tidaknya makna?
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu karya *The GazettE Band* ?

Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa menurut keraf dan teori pragmastilistik menurut black, serta pragmatik menurut yule. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Didalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Hasil analisis dari penelitian tentang Gaya Bahasa Tuturan Lagu *The GazettE (ガゼット) Band* (Kajian Pragmastilistik) ini adalah terdapat, lima gaya bahasa yang sering digunakan yaitu antisipasi, litotes, hiperbola, personifikasi dan ironi. Kemudian terdapat lima fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi bacaan yang menarik dan akan ada penelitian selanjutnya tentang lagu, serta menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitiannya.

要旨

ワヒット、アリ ヌララマン. 2013620007.2017 年. バンド The GazzettE (ガゼット)の歌にみる発話的行為の文体：語用論文体論. 論文. ドクターストモ大学文学部日本文学科. 指導教官：デシ. イルマヤンチ, S.S

キーワード：文体. 発話. バンド The GazzettE

言語とは音声を用いて事能(思想.感情.意志)を伝達するために用いられる記号体系のことである。思想や感情や意志などの伝達は人によって様々であり、それは文系または文体スタイルと呼ばれる。文系は話者の性格が表れると言われており。コミュニケーションの際にそれぞれの文体を選んで話す。発話の文体は日常で使われるだけでなく歌の世界でも。例えば、バンド The GazzettE の歌の中でも使用されている。筆者はそのバンドから六曲を厳選し、研究をすすめる。使用した楽曲は飼育れた春変われぬ春、貴方ノ為ノ此ノ命、Cassis、千鶴、紅蓮、dan Fadeless)である。本論分では以下の二つに着目して研究を行なった。

1. バンド The GazzettE の 楽曲で使用される文系はどのようなものであるか。
2. 同バンドの楽曲の詞にはどのような発話的行為が機能されているか。

本研究ではケラフの文体論、ブラックの語用論文体論、ユレの語用論を使用している。本研究で筆者が定性の記述という研究方法で分析した。データ収集の方法は文学書籍からの引用である。研究の結論として、よく使われる文体は五つあった。それは *antisipasi*, *litotes*, 張喩, 活喩、反語法である。そして発話内行為の機能も五つあるすなわち。宣言型、*representatif*, 感情表現型、行為指示型、行為指示型だ。

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sebagai persyaratan terakhir guna mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Selain karena hidayah-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu juga tidak lain karena dukungan dan bantuan dari para dosen. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Bachrul Amiq, SH, MH, selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
2. Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
3. Dr. Suhartawan Budianto, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya
4. Isnin Ainie, S.pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Jurusan sastra jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
5. Desy irmayati S.S selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran.

7. Keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan beserta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman angkatan 2013, selaku teman-teman seperjuangan yang selalu kompak dan semangat untuk bisa lulus bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutin satu-persatu, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah disebutkan maupun tidak disebutkan. Peneliti juga mengharapkan adanya kritik dan saran, mengingat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

Surabaya, 07 Agustus 2017

Peneliti

Ari Nurrachman W

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup dan Batasan.....	7
F. Definisi Istilah Kunci.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Pragmastilistik.....	12
1. Pragmatik.....	14
2. Stilistika.....	15

C. Gaya Bahasa.....	16
D. Tindak Tutur.....	26
E. Lagu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendektan Penelitian.....	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	31
C. Pengumpulan Data.....	32
1. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
1. Teknik Analisis Data.....	34
2. Instrument Analisis.....	34
3. Proses Analisis Data.....	35
BAB IV ANALISIS	
A. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Pada Lagu Karya <i>The Gazette Band</i>	36
B. Fungsi Tindak Tutur Illokusi Pada Lagu Karya <i>The Gazette Band</i>	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Hiragana

あ	い	う	え	お	が	ぎ	ぐ	げ	ご	きゃ	きゅ	きよ
a	i	u	e	o	ga	gi	gu	ge	go	gya	gyu	gyo
か	き	く	け	こ	ざ	じ	ず	ぜ	ぞ	しゃ	しゅ	しよ
ka	ki	ku	ke	ko	za	ji	zu	ze	zo	sha	shu	sho
さ	し	す	せ	そ	だ	ぢ	づ	で	ど	ちゃ	ちゅ	ちよ
sa	shi	su	se	so	da	ji	zu	de	do	cha	chu	cho
た	ち	つ	て	と	ば	び	ぶ	べ	ぼ	にゃ	にゅ	によ
ta	chi	tsu	te	to	ba	bi	bu	be	bo	nya	nyu	nyo
な	に	ぬ	ね	の	ぱ	ぴ	ぷ	ぺ	ぽ	ひゃ	ひゅ	ひよ
na	ni	nu	ne	no	pa	pi	pu	pe	po	hya	hyu	hyo
は	ひ	ふ	へ	ほ						みゃ	みゅ	みよ
ha	hi	fu	he	ho						mya	myu	myo
ま	み	む	め	も						りゃ	りゅ	りよ
ma	mi	mu	me	mo						rya	ryu	ryo
や		ゆ		よ						ぎゃ	ぎゅ	ぎよ
ya		yu		yo						gya	gyu	gyo
ら	り	る	れ	ろ						じゃ	じゅ	じよ
ra	ri	ru	re	ro						jya	jyu	jyo
わ				を						びゃ	びゅ	びよ
wa				wo						bya	byu	byo
ん										ぴゃ	ぴゅ	ぴよ
n										pya	pyu	pyo

2. Katakana

ア	イ	ウ	エ	オ	ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ	キャ	キュ	キョ
a	i	u	e	o	ga	gi	gu	ge	go	kya	kyu	kyo
カ	キ	ク	ケ	コ	ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ	シャ	シュ	シヨ
ka	ki	ku	ke	ko	za	ji	zu	ze	zo	sha	shu	sho
サ	シ	ス	セ	ソ	ダ	ヂ	ヅ	デ	ド	チャ	チュ	チョ
sa	shi	su	se	so	da	ji	zu	de	do	cha	chu	cho
タ	チ	ツ	テ	ト	バ	ビ	ブ	ベ	ボ	ニャ	ニュ	ニョ
ta	chi	tsu	te	to	ba	bi	bu	be	bo	nya	nyu	nyo
ナ	ニ	ヌ	ネ	ノ	パ	ピ	プ	ペ	ポ	ヒャ	ヒュ	ヒョ
na	ni	nu	ne	no	pa	pi	pu	pe	po	hya	hyu	hyo
ハ	ヒ	フ	ヘ	ホ						ミャ	ミュ	ミョ
ha	hi	fu	he	ho						mya	myu	myo
マ	ミ	ム	メ	モ						リャ	リュ	リョ
ma	mi	mu	me	mo						rya	ryu	ryo
ヤ		ユ		ヨ						ギャ	ギユ	ギョ
ya		yu		yo						gya	gyu	gyo
ラ	リ	ル	レ	ロ						ジャ	ジュ	ジョ
ra	ri	ru	re	ro						jya	jyu	jyo
ワ				ヲ						ビャ	ビュ	ビョ
wa				wo						bya	byu	byo
ン										ピャ	ピュ	ピョ
n										pya	pyu	pyo

3. Bunyi vocal panjang dilambangkan dengan huruf お(o) dan う(u).

Contoh: いもうと Imouto

Contoh: おおい ooi

4. Huruf “つ” (tsu kecil) melambangkan konsonan rangkap mengikuti konsonan di depannya.

Contoh : やった yatta

5. Partikel ditulis sebagai berikut :

Partikel “は” ditulis “haa” dan dibaca “wa”,

partikel “を” ditulis “wo” dan dibaca “o”, sedangkan

partikel “へ” ditulis “he” dan dibaca “e”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bahasa sangat beragam serta memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan setiap individu berbeda satu sama lain. Selain itu bahasa juga digunakan untuk menyampaikan makna-makna yang terkandung di dalam perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Setiap kata dalam bahasa mempunyai makna yang relatif sulit untuk dipahami oleh kebanyakan orang.

Pada dasarnya bahasa merupakan karya yang tidak dapat diabaikan. Umumnya bahasa menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar (bunyi bahasa) atau dilihat (huruf). Agar penutur dapat menyampaikan pikiran dan perasaan dengan ragam bahasa atau disebut juga gaya bahasa. Menurut Teeuw dalam Sudjiman, (1993:1-2) penggunaan bahasa dalam sastra hanya dapat dipahami dengan pengertian konsepsi bahasa yang tepat. Sependapat dengan Teeuw, Sudjiman (1993:2) mengatakan bahwa tidak mustahil untuk menerapkan pendekatan linguistik pada wacana sastra, karena wacana sastra dapat dikaji secara linguistik. Salah satu pendekatan linguistik tentang gaya bahasa ini lebih dikenal dengan istilah pengkajian stilistika.

Junus dalam Imron, (2009:11) menambahkan, stilistika dipakai sebagai ilmu gabungan antara linguistik dan sastra, studi ini dilakukan oleh seorang linguis, tetapi menaruh perhatian pada sastra atau sebaliknya. Pada dasar prinsipnya tidak

bisa membedakan antara wacana sastra dan wacana nonsastra (linguistik). Pada umumnya sumber bahasa lisan (linguistik) sama dengan yang digunakan bahasa tulis (sastra) jika dipandang dari sebuah teks. Namun menurut Black, (2011:2-35) jika dipandang dari segi wacana ada perbedaan antara linguistik dan sastra yang terletak pada deiktik atau ekspresi deiktik. Deiktik atau ekspresi deiktik merupakan kata-kata yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu, seperti misalnya bentuk *tense* dari kata kerja yang menunjukkan waktu atau disebut deiktik temporal, kata ganti, kata demonstratif seperti “ini” dan “itu”, dan ekspresi waktu dan tempat seperti “sekarang” dan “lalu” dan sebagainya. Kata-kata deiktik ini menghubungkan antar linguistik dengan situasi yang ada dan berfungsi sebagai jembatan antara bahasa.

Pada umumnya stilistika merupakan sebuah ilmu yang bertujuan mengungkapkan makna secara umum dari segi semantik. Tetapi, stilistika yang digunakan pada penelitian ini bertujuan mengungkapkan makna secara berbeda dari sudut pandang yang berbeda dari segi pragmatik. Dengan beranggapan bahwa sebuah teks tak hanya memiliki satu makna saja, maka kajian pragmastilistik diperlukan untuk memahami hal tersebut (Black, 2011:1-2). Maka dari itu, kajian pragmastilistika yang merupakan ilmu gabungan antara pragmatik dan stilistika ini digunakan dalam penelitian ini.

Kajian pragmastilistik merupakan gabungan antara pragmatik dan stilistika yang mengkaji gaya bahasa dilihat dari aspek pragmatik. Pragmatik merupakan kajian makna dalam penggunaan maksud yang sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis. Sebab sebuah bahasa tidak hanya memiliki satu makna yang sama bagi

semua pembacanya. Tetapi memiliki cara berbeda-beda tergantung yang dibawa ke dalam bahasa tersebut berdasarkan proses tindak tutur (Black, 2011:1-2). Menurut Yule (2015:196) tindak tutur merupakan cara untuk mengekspresikan suatu makna dari sebuah ujaran yang ingin disampaikan. Sedangkan stilistika merupakan studi mengenai *style* atau gaya bahasa atau ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa (Imron, 2009:10). Maka dari itu, kajian pragmatilistik ini merupakan ilmu yang tidak hanya mengkaji tindak tutur. Namun, juga mengkaji gaya bahasa dengan demikian kajian pragmatilistik ini ilmu yang mengkaji gaya bahasa berupa tuturan.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang dipergunakan untuk mengutarakan atau mengungkapkan sesuatu dengan gaya pribadi sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter penutur kepada petutur yang coba ditunjukkan dalam rangkaian tindak tutur (Imron, 2009:9-10). Gaya bahasa berupa tuturan tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata namun terdapat pula dalam komik atau *manga*, drama atau film, puisi atau lagu yang disusun begitu rupa hingga rangkaian kata begitu indah (Carlyle dalam Pradopo, 2012:6). Penggunaan gaya bahasa banyak yang tertuang dalam sebuah lagu, khususnya di negara Jepang banyak yang menuangkan gaya bahasa ke dalam sebuah lagu yang merupakan hasil karya musisi atau penyanyi Jepang, yaitu solo, grup maupun band.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada petutur sebagai pendengarnya. Lagu tersebut berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik dan berbeda oleh setiap penutur. Dari sekian banyak musisi atau penyanyi Jepang yang

menggunakan gaya bahasa dalam karyanya. Peneliti memilih gaya bahasa dalam beberapa lagu karya dari salah satu band di Jepang.

The GazettE Band merupakan salah satu band musik Jepang yang memiliki banyak karya lagu dengan gaya bahasa unik dan tidak mudah untuk dipahami. *The GazettE* sendiri merupakan salah satu band *rock* Jepang yang bergenre *ヴィジュアル系* atau *visual kei*. *Visual kei* adalah aliran musik Jepang yang menggunakan *make up* dan gaya berpakaian yang mencolok. Peneliti mencoba memahami mengenai lagu *The GazettE* karena di balik lagu menyimpan bermacam makna dan maksud seperti halnya tentang berbagai kehidupan atau kisah seseorang. Salah satunya adalah kisah cinta dan fenomena yang sesuai untuk diteliti menggunakan kajian pragmatilistik, khususnya gaya bahasa dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan pada lagu tersebut.

Seperti halnya kutipan lirik lagu karya *The GazettE* yang berjudul *Cassis* di bawah ini.

(1) 明日あなたの、気持ちが離れても

Ashita anata no kimochi ga hanarete mo

Meskipun esok kau tak mencintaiku

きっと、変わらず愛している。

kitto kawarazu ai shite iru.

Rasa cintaku pasti tak akan pernah berubah

(2) 明日あなたに、僕が見えなくても

Ashita anata ni boku ga mienakute mo

Meskipun esok kau meniggalkanku

きっと、変わらず愛している。
kitto kawarazu ai shite iru
 Rasa cintaku pasti tak akan pernah berubah

(T.G/L3/A4/T9/02:41)

Kata 明日(ashita) pada kalimat (1) dan (2) merupakan salah satu contoh gaya bahasa antisipasi dalam kelompok gaya bahasa retorik (penyimpangan) berdasarkan langsung tidaknya makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf, (2010:134) bahwa antisipasi adalah gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penutur dengan mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa yang sebenarnya itu terjadi. Dari segi pragmatik. Kata 明日(ashita) pada kalimat (1) dan (2) merupakan salah satu fungsi tindak tutur komisif dalam ilokusi (informasi) yang termasuk dalam salah satu jenis-jenis tindak tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle dalam Rahardi, (2005:36) komisif merupakan jenis tindakan untuk mengingatkan terhadap tindakan di masa yang akan datang. Karena dalam lagu tersebut menunjukkan suatu tindakan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, pada lagu terdapat kata-kata gaya bahasa tuturan yang jarang dipakai di kehidupan sehari-hari dan memiliki kisah atau latar belakang yang tersimpan didalamnya. Seperti halnya lagu dari salah satu band Jepang *The GazettE Band*. Dari sekian banyak lagu peneliti hanya menganalisis 6 Lagu yaitu yang berupa Shiikureta Haru Kawarenu Haru (飼育れた春変われぬ春)、Anata no Tame no Kono Inochi (貴方ノ為ノ此ノ命)、CASSIS、Chizuru (千鶴)、Guren (紅蓮), Dan FADELESS). Pemilihan keenam lagu tersebut sebagai sumber

data dikarenakan lagu tersebut merupakan lagu yang melambungkan nama *The Gazette Band* diawal puncak karir mereka. Pada penelitian ini penenliti ingin menganalisis gaya bahasa tutran lagu karya *The Gazette Band*. Karena *The Gazette* merupakan salah satu *band* yang mengusung band bertitle *visual kei* dari sekian banyak *band* bergenre *visual kei*, *The Gazette* sendiri merupakan salah satu band visual kei terlama dan masi aktif hingga sampai saat ini, sedangkan band-band yang sama sudah banyak yang *disband* (Band yang sudah tidak aktif lagi dalam bermusik atau bermain band lagi). Lagu *The Gazette* tersebut berupa teks dalam bahasa Jepang untuk menjadi sumber data dalam menganalisis gaya bahasa. Khususnya dikalangan para pencinta musik Jepang yang bergenre *rock*. *Band* ini memiliki *genre* musik *jrock* atau lebih tepatnya *visual kei music*. Maka pada penelitian ini akan lebih menarik apabila di kaji dengan menggunakan kajian pragmastilistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Gaya Bahasa apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu karya *The Gazette Band* berdasarkan langsung tidaknya makna?
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu karya *The Gazette Band* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu terdiri dari

1. Tujuan umum

menambah wawasan dan pemahaman tentang penggunaan gaya bahasa pada lagu yang beraliran musik *rock* , dengan menggunakan kajian pragmatilistik.

2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada lagu karya *the Gazette Band* berdasarkan langsung tidaknya makna.

- b) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada lagu karya *The Gazette Band*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yang terdiri dari

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dari hasil analisis terhadap lagu jepang khususnya yang musik *rock*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui tentang jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi tindak tutur ilokusi. Supaya dapat mengetahui maksud yang ada dalam lirik lagu dengan kajian pragmatilistik.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan

Agar penelitian ini tidak meluas, maka ada batas ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini. Penelitian ini hanya mengenai gaya bahasa yang terdapat berdasarkan tidak langsungnya makna yaitu Litotes, Antisipasi, Hiperbola,

Personifikasi, ironi dan 5 fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lagu *The Gazette Band*. Untuk sumber datanya sendiri terdiri atas 6 lagu yaitu *Shiikureta Haru Kawarenu Haru* (飼育れた春変われぬ春)、*Anata no Tame no Kono Inochi* (貴方ノ為ノ此ノ命)、*CASSIS*、*Chizuru* (千鶴)、*Guren* (紅蓮), Dan *FADELESS*). Masing-masing dari lagu tersebut merupakan karya *The Gazette Band*. Karena lagu tersebut merupakan lagu yang mengenalkan nama *The Gazette* di kanca musik bergenre *visual kei*.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penelitian ini, maka penelitian akan menguraikan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. *The Gazette* merupakan sebuah grup musik Jepang yang dibentuk pada tahun 2002 dan beraliran musik ヴィジュアル系 Visual kei.
2. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Imron, 2009:10).
3. Gaya bahasa yaitu cara menggunakan bahasa dalam suatu pemilihan kata yang digunakan untuk memberikan keindahan dalam kata tersebut (Keraf, 2010:113).
4. Pragmatik merupakan kajian makna yang tak terlihat atau maksud sebenarnya dari penutur (Yule, 2015:187).
5. Tindak Tutur merupakan cara untuk menginterpretasikan suatu makna dari sebuah ujaran tentang hal yang ingin disampaikan (Yule, 2015:196).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan ruang lingkup, definisi istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari beberapa sub bab

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang pembahasan analisis yang terdiri dari rumusan masalah yaitu tentang yaitu **Litotes, Antisipasi, Hiperbola, Personifikasi, ironi** dan 5 fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lagu *The Gazette Band*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang saran dan simpulan bagi pembaca yang ingin mempelajari gaya bahasa tuturan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdapat banyak penelitian yang meneliti dengan menggunakan pendekatan stilistika, namun hanya beberapa yang menggunakan pragmatilistik, diantaranya ialah :

1. Penelitian oleh Monika Ariani Susanto dalam skripsinya **“TINJAUAN MAKNA DALAM GAYA BAHASA YANG TERDAPAT DI DALAM LAGU PINK SPIDER KARYA HIDE”** yang merupakan skripsi salah satu mahasiswi Universitas BINUS tahun 2007. Penelitian tersebut hanya membahas mengenai makna yang ada dalam sebuah lirik lagu Pink Spider karya Hide. Hasil dari penelitian tersebut adalah : lagu tersebut bukan merupakan pesan kematian Hide, tetapi menceritakan tentang kehidupan hide ketika saat kecil sampai dewasa.
2. Penelitian oleh Muhammad Ghofur C. R. dalam skripsinya yang berjudul **“PEMAKAIAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “L’ARC~EN~CIEL”** yang merupakan skripsi salah satu mahasiswa Universitas Airlangga tahun 2014. Dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu L’Arc~en~Ciel dalam album **“World Best Selection”**. Dengan hasil penelitian tersebut ialah : terdapat gaya bahasa yaitu simile berjumlah 6 buah, personifikasi berjumlah 2 buah, hiperbola berjumlah 4 buah, sinekdoke berjumlah 2 buah, paradoks berjumlah

3 buah, sinestesi berjumlah 1 buah, serta alusio berjumlah 6 buah dan dijadikan dalam bentuk tabel.

3. Penelitian oleh Fitri Tyas Rachmawati dalam skripsinya yang Berjudul **“GAYA BERBAHASA TOKOH UTAMA HUA MULAN (花木兰) DALAM FILM *RISE OF A WARRIOR* 《花木兰》 KARYA 马楚成 (*M Ch chéng*) (KAJIAN PRAGMASTILISTIK)”** yang merupakan skripsi salah satu mahasiswi pendidikan bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya tahun 2016. Dalam penelitian tersebut hanya bentuk, faktor dan fungsi dari gaya bahasa pada sebuah film. Dengan hasil penelitian tersebut ialah : Terdapat terdapat 3 bentuk nada, yaitu nada sederhana, menengah, dan mulia bertenaga. Terdapat 7 faktor, faktor tersebut yakni meliputi faktor status sosial, tingkat kekerabatan, topik bersifat pribadi dan umum, mencari simpati petutur, memberi peringatan dan faktor situasi kondisi. Terdapat 4 fungsi. Fungsi tersebut meliputi fungsi meninggikan selera, mempengaruhi atau meyakinkan lawan tutur, menciptakan perasaan hati.

Jika dilihat dari uraian diatas, banyak penelitian tentang gaya bahasa yaitu Penelitian oleh Monika yaitu tinjauan makna dalam lagu *Pink Spider* karya *Hide*, Ghofur hanya berfokus pada pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu *La rc En Ciel* saja, sedangkan Fitri gaya bahasa dalam tokoh utama sebuah film *RISE OF A WARRIOR*. Meskipun menggunakan sumber data yang berbeda, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang sekarang. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dalam

penelitian ini akan meneliti jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi pada lagu Shiikureta Haru Kawarenu Haru (飼育れた春変われぬ春)、Anata no Tame no Kono Inochi (貴方ノ為ノ此ノ命)、CASSIS、Chizuru (千鶴)、Guren (紅蓮), Dan FADELESS) karya *The Gazette* dalam mengekspresikan karyanya dengan kajian pragmatistik.

B. Pragmatistik

Istilah pragmatistik merupakan kajian antara pragmatik dan stilistika yang mengkaji gaya bahasa dilihat dari aspek pragmatik. Menurut Yule, (2015:188) Pragmatik merupakan kajian makna yang tidak terlihat atau maksud dari makna sebenarnya yang tidak dikatakan atau ditulis. Sedangkan menurut Imron, (2009:10-11) bidang Stilistika merupakan ilmu yang tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa. Karena kajian stilistika bertujuan untuk mengungkapkan makna. Banyak yang beranggapan untuk memandang bahwa makna adalah sebuah penafsiran. Dan menganggap bahwa semua pembaca memiliki pandangan yang sama tentang semua aspek dari makna sebuah teks.

Berdasarkan uraian di atas Black, (2011:1-2) mengatakan kajian pragmatistik akan memahami sebuah teks dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada apa yang dibawa ke dalam teks itu. Dan tidak bisa menganggap bahwa sebuah teks memiliki satu makna tunggal yang sama bagi semua pembacanya. Pembaca selalu sebagai penafsir bukan sekedar penerima yang pasif, maka dapat dipahami jika stilistika menjadi semakin menarik digunakan dalam pemahaman yang dihasilkan pragmatik. Oleh Karena itu, pragmatik dan stilistika

berkaitan erat dan bergerak lebih dekat satu sama lain untuk mengkaji tuturan. Kedekatan inilah yang menghasilkan kajian yang bernama pragmatilistik.

Sependapat dengan Black, Nurhadi, (2013:23) menyatakan bahwa kajian pragmatilistika merupakan gabungan antara pragmatik dan stilistika yang mengkaji dan memaparkan gaya bahasa dilihat dari aspek-aspek pragmatik seperti tindak tutur dan konteks situasi. Selain itu, pragmatilistika tidak hanya mengkaji maksud tuturan, tetapi juga mengkaji cara tuturan tersebut diujarkan untuk dapat melakukan suatu tindakan.

Berkaitan dengan pragmatilistik Hickey, (1993:578-584) dalam Nurhadi menyatakan beberapa pandangan terhadap pragmatilistik sebagai berikut :

- a. Pragmatilistika adalah gaya bahasa, tetapi dengan komponen pragmatik yang ditambahkan ke dalamnya.
- b. Pragmatilistika memberi perhatian khusus tidak hanya terhadap fitur-fitur yang dipilih pembicara, tetapi juga cara mencapai tujuan tertentu atau menyatakannya dengan cara yang berbeda.
- c. Pragmatilistika melibatkan studi tentang semua kondisi linguistik, yang memungkinkan aturan dan potensi bahasa untuk bergabung.

Jika linguis tertarik untuk bertanya *What do you say?* Apa yang Anda katakan?, ahli stilistika bertanya *How do you say?* Bagaimana Anda mengatakannya?, ahli pragmatik bertanya *What do you do?* Apa yang Anda lakukan?, ahli pragmatilistika akan bertanya *How do you do?* Bagaimana Anda melakukannya?.

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan kajian tentang apa yang dimaksud pembicara, atau maksud dari pembicara. Pragmatik juga merupakan kajian makna yang tidak terlihat atau maksud dari makna sebenarnya yang tidak dikatakan atau ditulis. Agar dapat memahaminya, memerlukan banyak asumsi dan pengharapan yang telah ada ketika mencoba berkomunikasi (Yule, 2015:188).

Menurut Leech, (1993:19-21) pragmatik mengingatkan bahwa mengkaji makna dalam situasi ujar atau tutur (maksud dari penutur). Agar dapat memahami bagaimana fenomena-fenomena pada salah satu aspek situasi ujar atau tutur dan cara membedakan sebuah fenomena pragmatik atau semantik. Berikut merupakan aspek situasi ujar atau tutur.

a. Penyapa atau pesapa.

Penyapa disebut juga penutur, merupakan sebagai penyampai atau yang menyatakan suatu hal. Sedangkan pesapa atau lawan tutur, merupakan penerima atau yang mendapatkan suatu hal dari lawan tutur. penutur dengan N, serta lawan tutur dengan T. simbol-simbol ini merupakan singkatan untuk penutur atau penulis dan petutur atau pembaca yang dinyatakan oleh Leech.

b. Konteks tuturan

Konteks dalam semua aspek aspek lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Sebagaimana suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh N dan T yang membantu T menafsirkan makna.

c. Tujuan Tuturan

Agar apa yang dicapai penutur dapat disampaikan dengan bertutur untuk mengucapkan suatu hal yang lebih berguna dengan memakai tujuan atau fungsi daripada makna yang dimaksud atau maksud. Karena tujuan lebih netral dan tidak membebani penutur.

d. Tindak ujar atau tutur

Dalam pragmatik merupakan tata bahasa yang berurusan dengan tindak-tindak atau performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Serta menangani bahasa pada tingkat yang lebih kongkret dari tata bahasa.

e. Tindak verbal

Tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Selain sebagai tindak ujar atau tutur, tindak verbal itu sendiri dapat digunakan dalam arti lain sebagai produk suatu tindak verbal atau bukan tindak verbal itu sendiri.

2. Stilistika

Stilistika merupakan ilmu yang tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa. menurut Imron, (2009:10-11) pada dasarnya stilistika merupakan proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur bahasa sebagai medium. Namun, stilistika dapat dimasukkan sebagai kajian linguistik yang dikaitkan khusus pada bidang bahasa. stilistika merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada penggunaan bahasa. Jenus dalam Imron, (2009:11) menambahkan bahwa stilistika

sering dipakai sebagai ilmu gabungan antara linguistik dan sastra. Sedangkan Ratna (2013:1) mengatahkan pada umumnya stilistika lebih banyak dibicarakan dalam ilmu bahasa (linguistik), yaitu dalam bentuk deskripsi berbagai jenis gaya bahasa, sebagai majas.

Dari uraian diatas sudah ada tampak adanya kaitan antara linguistik dan sastra. Hubungan antara stilistika yang menjembati sastra dan linguistik. Sastra bertujuan menafsirkan makna sebagai bentuk yang biasa. Namun, sasaran utamanya yaitu makna dan pesan yang dikodekan. bagi linguistik, kode itu sendiri dan cara kode itu dibangun dalam teks yang menjadi utamanya. Baginya makna itu penting jika dapat menjelaskan kode itu dibentuk. Dalam hal ini stilistika dapat dianggap menjembati kritik sastra dan linguistik, Karena stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik (Sudjiman, 1993:2-3).

Menurut Imron, (2009:13) Stilistika yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra yang berorientasi linguistik dapat dilihat pada batasan stilistika berikut :

- 1) Bagian linguistik yang menitik beratkan kajian pada penggunaan bahasa yang digunakan dalam studi teks sastra.
- 2) Sebagai studi yang menghubungkan antara linguistik dengan fungsi sastra.

C. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara untuk menggunakan bahasa khususnya gaya bahasa yang dikenal dengan istilah *style*. Maka *style* dapat berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

style itu sendiri mempunyai persoalan dari semua hirarki kebahasaan yaitu, pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat serta dalam sebuah wacana keseluruhan (Keraf, 2010:112-113).

1. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf, (2010:115) gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang dilihat dari segi nonbahasa dan bahasa.

a. Segi nonbahasa

- 1) Berdasarkan pengarang,
- 2) Berdasarkan masa,
- 3) Berdasarkan medium,
- 4) Berdasarkan subyek,
- 5) Berdasarkan tempat,
- 6) Berdasarkan hadirin, dan
- 7) Berdasarkan tujuan.

b. Segi Bahasa

Dilihat dari sudut atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan (Keraf, 2010,116-117).

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata,
- 2) Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana,
- 3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat,
- 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

a. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi bila sudah ada perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya bahasa sebagai yang dimaksudkan di sini. Hal ini biasanya disebut sebagai trope atau figure of speech yang berarti “pembalikan” atau “penyimpangan”. Gaya bahasa ini memiliki bermacam-macam fungsi : menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan gelak ketawa, atau untuk hiasan. Dan dibagi atas dua kelompok yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan (Keraf, 2010:129).

1) Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2010:129)

Berikut merupakan macam-macam gaya bahasa retorik menurut (Keraf, 2010:130-136) :

- a) Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

Contoh : takut titik lalu tumpah

- b) Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama.

Contoh : Ini muka penuh luka siapa punya.

- c) Anastrof adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

Contoh : pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.

- d) Apofasis atau Preterisio merupakan sebuah gaya yang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu.

Contoh : saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara.

- e) Apostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir.

Contoh : hai kamu dewasa-dewasa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.

- f) Asindeton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh : dan kekesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawanya.

g) Polisindeton adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa, klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

Contoh : dan kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap.

h) Kiasmus adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu berbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

Contoh : semua kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha.

i) Ellipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Contoh : masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat, tapi psikis

j) Eufemismus adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus, untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Contoh : ayahnya sudah tak ada di tengah-tengah mereka (mati).

- k) Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri.

Contoh : kedudukan saya ini sudah tidak ada sama sekali.

- l) Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa.

Contoh : kereta melaju dengan cepat di depan kuda yang menariknya.

- m) Pleonasme dan tautology adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.

Contoh : saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri.

- n) Periphrasis adalah gaya yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaan terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.

Conoth : ia telah beristirahat dengan damai (mati).

- o) Prolepsis atau antisipasi adalah semacam gaya bahasa yang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gasasan yang sebenarnya terjadi.

Contoh : pada pagi yang naas itu ia mengendarai sedan biru.

- p) Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai

efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Contoh : rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi negara ini ?

- q) Silepsis dan zeugma adalah gaya bahasa yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.

Contoh : ia sudah kehilangan topi dan semangatnya.

- r) Koreksio atau epanortosis adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

Contoh : sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali.

- s) Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Conoth : kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampi-hampir meledak aku.

- t) Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

Contoh : musuh sering merupakan kawan yang akrab.

- u) Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

Contoh : keramah-tamahan yang bengis.

2) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna (Keraf, 1988;129). Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut (keraf, 2010:136).

Berikut merupakan macam-macam gaya bahasa kiasan menurut (Keraf, 2010:138-145).

- a) Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Menyatakan sesuatu sama dengan hal lain.
Contoh : kikirnya seperti kepiting batu
- b) Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat : bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya.
Contoh : orang itu buaya darat.
- c) Alegori ialah gaya bahasa yang menggunakan lambang-lambang yang termasuk dalam alegori antara lain : parabel dan fabel. Alegori ialah gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Alegori adalah kata kiasan berbentuk lukisan/ cerita kiasan, merupakan metafora yang dikembangkan.
Contoh : Kancil dengan buaya.

- d) Personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Contoh : angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.

- e) Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat atau peristiwa.

Contoh : Bandung adalah Paris Jawa

- f) Eponim adalah suatu gaya bahasa yang nama seseorang sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh : Hercules untuk menyatakan kekuatan.

- g) Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal.

Contoh : lonceng pagi untuk ayam jantan.

- h) Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Contoh : setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1.000

- i) Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

Contoh : ia membeli sebuah *chevrolet*

- j) Antonomasia adalah penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut.

Contoh : yang mulia tak dapat menghadiri pertemuan ini.

- k) Hipalase adalah semacam sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

Contoh : ia berbaring diatas sebuah bantal yang gelisah.

- l) Ironi, sinisme, dan sarkasme adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Contoh : tidak diragukan lagi bahwa andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya.

- m) Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

Contoh : jemu aku dengar bicaramu

- n) Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Contoh : setiap kali ada pesta, pasti ia akan sedikit mabuk Karena terlalu kebanyakan minum.

- o) Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri,

atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat, dan lain sebagainya.

Contoh : engkau memang orang yang mulia dan terhormat.

p) Pun atau Paronomasia adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi.

Contoh : tanggal dua gigi saya tanggal dua.

D. Tindak tutur

Tindak tutur adalah cara untuk menginterpretasikan suatu makna dari sebuah ujaran tentang hal yang ingin disampaikan. Agar dapat mengetahui hal tersebut diperlukan suatu tindakan dalam melakukan sebuah tuturan dengan istilah tindak tutur untuk menggambarkan tindakan seperti meminta, memerintah, menanyakan, atau menginformasikan. Tindak tutur terdiri atas langsung dan tidak langsung (Yule, 2015:196).

1. Tindak Tutur Langsung merupakan hubungan secara langsung antara bentuk bahasa dari sebuah ucapan. Misalnya “tolong tutup pintunya”.
2. Tindak Tutur Tidak Langsung merupakan sebuah tindak wicara tertentu, dan ditujukan kepada pendengar untuk mencari makna yang dimaksud. Dan sering kali di pakai dalam bahasa kesopanan. Misalnya “bisa anda mengecilkan volume radio” (Black, 2011:40-41).

Menurut Wijana,(1996:17-20) dalam tindak tutur ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1. **Lokusi** merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan disebut *The Act Of Saying Something*. Tindak tutur lokusi ini semata-mata penutur menginformasikan sesuatu tanpa melakukan sesuatu. Misalnya ikan paus adalah binatang menyusui
2. **Perlokusi** merupakan tindak tutur yang diutarakan seorang yang mempunyai daya pengaruh bagi yang mendengarnya. Dan disebut *The Act Of Affecting Someone*. Tindak tutur perlokusi ini pengutaraanya dimaksudkan untuk memperngaruhi lawan tutur. Daya pengaruh atau efek ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak. Misalnya kemarin saya sangat sibuk.
3. **Ilokusi** merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, namun juga bisa dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dan disebut *The Act Of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi ini sangat sukar diidentifikasi, Karena harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana, dan sebagainya. Misalnya rambutmu sudah panjang.

Tindak tutur ilokusi ini memiliki fungsi yang merupakan golongan komunitatif yang mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur. Antara lain yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif (Yule, 2006:92-94). Sedangkan menurut Searle dalam Rahardi, (2005:36) kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi tersebut Secara umum termasuk sistem klasifikasi dalam tindak tutur.

- a. Deklarasi

Sebuah bentuk tindak tutur yang unik, sejenis tindak tutur yang sudah menjadi institusi di dalam masyarakat. Atau juga jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. maksudnya adalah akan terjadi perubahan yang besar atau terlihat nyata. Tindak tutur deklarasi biasanya dipakai oleh hakim, pendeta atau kyai untuk pembaptisan, pengesahan dan sebagainya. “Misalnya kami menyatakan terdakwa bersalah”.

b. Representatif

Jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur berupa pernyataan atau deskripsi (fakta atau mitos). Penutur memaparkan pandangannya tentang dunia sesuai dengan pemahamannya sendiri. Sebagian besar dari karya fiksi, namun sama seperti bahasa sehari-hari. “Misalnya bumi itu datar”.

c. Ekpresif

Jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ini menggambarkan pernyataan psikologis dan bisa berupa pernyataan gembira, kesulitan atau kesusahan, kesukaan, kebencian, kesengsaraan dan sebagainya. Tindak tutur seperti ini memiliki fungsi interpersonal yang kuat, maka dapat diperkirakan bahwa ekpresif akan lebih banyak digunakan (Black, 2011:44). “Misalnya sungguh, saya minta maaf”.

d. Direktif

Pada dasarnya adalah kalimat perintah. Jenis tindak tutur ini biasanya dipakai oleh penutur untuk menyuruh petutur melakukan sesuatu. Bentuk

direktif biasanya ditemukan dalam wacana antara tokoh dengan tokoh. “Misalnya jangan sentuh itu”.

e. Komisif

Jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Yang termasuk didalamnya ialah janji atau ancaman. Atau juga tindak tutur ini berupa pernyataan yang dimaksudkan oleh penutur. Seperti , janji, ancaman, penolakan, ikrar dan sebagainya. “Misalnya saya akan kembali”.

E. Lagu

Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya (Daemoo, 2012).

Lirik lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu hal, hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada atau irama. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51). Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk melakukan sebuah penelitian. Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan alat untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena penggunaan metode penelitian memiliki peran dalam memperoleh data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lagu karya *The Gazette Band* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode penelitian sangat penting dan memiliki peran yang besar dalam memperoleh data-data yang diperlukan, untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2014:1) bahwa data pada metode penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar peneliti sebagai instrument kunci utama. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah digunakan untuk membuat perbandingan atau menghubungkan data dengan yang lain (Sugiyono, 2014:1). Maka dari itu, akan lebih mudah dan jelas jika dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena didalamnya menjabarkan dan menganalisis data secara jelas untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini akan lebih mudah dalam mengumpulkan atau

mengelompokkan dan menganalisis gaya bahasa dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam lagu The Gazette dalam bentuk kata-kata serta video clip. Berdasarkan teori-teori yang ada dan mendeskripsikan hasil analisa dengan kata-kata. Sehingga hasil yang didapatkan berupa kata-kata yang merupakan simpulan dari hasil analisis. Jadi metode penelitian ini diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dari hasil analisis.

B. Sumber Data Dan Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi dari kutipan lirik lagu karya *The Gazette Band* yang memiliki gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dan fungsi tindak tutur ilokusi.

2. Sumber Data

sumber data merupakan sumber analisis yang diperoleh dalam suatu penelitian berupa data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Lofland dalam Moleong, (2013:157) bahwa sumber data merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lagu karya The Gazette Band yang lagu tersebut dinyanyikan ketika awal debut di tahun 2002 sampai sekarang. Namun, peneliti hanya mengambil 6 lagu dari semua lagu karya The Gazette Band yaitu *Shiikureta Haru Kawarenu Haru* (飼育れた春変われぬ春)、*Anata no Tame no Kono Inochi*

(貴方ノ為ノ此ノ命)、CASSIS、Chizuru (千鶴)、Guren (紅蓮), Dan FADELESS) karena sudah mencakup dari semua rumusan masalah.

Peneliti mengambil sumber data berupa lagu karya The Gazette Band yang diunduh dari <http://www.jpopasia.com/thegazette/discography/> , karena dalam lagu tersebut terdapat banyak gaya bahasa tuturan yang dapat diteliti. Ditambah lagi bahwa The Gazette band mengusung band bertitle visual kei musik, sehingga memiliki keunikan tersendiri dibanding band pada umumnya.

C. Pengumpulan Data

Teknik penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah penelitian untuk menjawab rumusan masalah, berikut teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut :

- a. Mendengarkan, menulis, dan mengartikan lagu secara seksama
- b. Mencari data tentang gaya bahasa dan fungsi tindak tutur ilokusi dari lagu
- c. Memasukkan ke dalam kartu data
- d. Memberi kode pada data. Adapun kode yang akan digunakan memiliki tujuan untuk memudahkan proses analisa data. Kode yang digunakan contohnya adalah T.G/L1/M.A6/T2/00:29

Keterangan : T.G yaitu The GazettE Band, L1 yaitu Lagu Ke 1 yaitu shiikureta haru kawerenu haru, M.A6 yaitu Mini Album Ke 6, T2 yaitu Track List ke 2, 00:29 yaitu Tempat Kutipan Lirik terjadi (Berupa waktu).

- e. Validasi data untuk memastikan apakah benar termasuk dalam gaya bahasa dan fungsi tindak tutur ilokusi, serta mencocokkan kesesuaian penggunaan dengan teori.

2. Instrumen Penelitian

Sebagai kunci utama dalam penelitian diperlukan adanya media bantu yang dapat digunakan dalam Instrumen penelitian. Menurut Moleong (2013:168) bahwa instrumen adalah alat penelitian dari keseluruhan proses penelitian. Karena instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengumpulkan data penelitian.

Berikut merupakan tabel-tabel untuk mempermudah dalam proses instrumen penelitian.

2.I Gaya Bahasa pada lagu The GazettE Band

N O	Judul Lagu	Data	K L	Retoris			Kiasan	
				Litotes	Antisipasi	Hiperbola	Personifikasi	Ironi
1								
2								
JUMLAH								

2.II Fungsi Tindak Tutur ilokusi Dalam Lagu *The Gazette*

No	Judul Lagu	Data	K L	Fungsi Tindak Tutur ilokusi				
				Deklarasi	Representatif	Ekpresif	Direktif	Komisif
1								
2								
Jumlah								

Keterangan

K L : Kutipan Lirik

D. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik deskriptif yang menjelaskan data-data. Seperti halnya yang dinyatakan Sugiyono (2016:244) bahwa teknik analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dan hasil bahan-bahan lain. Dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu supaya dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik yang digunakan adalah Triangulasi, yaitu dokumentasi, *coding* (pengkodean) dan tabulasi (*table*). Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya lainnya dari seseorang (Sugiyono, 2016:240).

2. Instrument Analisis

Instrumen analisis data ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan data. Dan akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam proses instrumen analisis data.

Dibawah ini merupakan tabel instrumen analisis data

2.I TABEL KLASIFIKASI ANALISIS DATA

No	Lagu	Gaya Bahasa	Tindak Tutur
1			
2			

3. Proses Analisis Data

- a) Mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah.
- b) Menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian.
- c) Menyimpulkan hasil analisis dan melaporkan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISIS

A. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Pada Lagu Karya

The Gazette Band.

Berdasarkan dengan landasan teori pada bab 2 dan batasan masalah, ada 5 jenis gaya bahasa yang akan digunakan untuk menganalisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada lagu karya *The Gazette Band*. sedangkan sumber data ada 6 macam lagu. Dari data-data yang diteliti, dapat diketahui klasifikasi gaya bahasa pada lagu karya *The Gazette Band* . oleh karena itu, dalam hal ini peneliti memaparkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna untuk mempermudah dalam proses analisis seperti pada tabel berikut :

GAYA BAHASA RETORIS

Tabel 4.1 Gaya Bahasa Retoris

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa Retoris		
		Litotes	Antisipasi	Hiperbola
1	Shikureta Haru Kawarenu Haru	4	1	2
2	Anata No Tame No Kono Inochi	2	1	2
3	Cassis	4	2	2
4	Chizuru	0	3	4
5	Guren	2	2	3
6	Fadeless	4	0	0
Jumlah		16	9	13

1. Gaya Bahasa Litotes

Gaya bahasa litotes merupakan gaya bahasa retorik yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Berikut merupakan dari gaya bahasa litotes :

Untuk dapat memahami gaya bahasa litotes ini perhatikan kutipan lirik

lagu berikut :

- a. 一人歩きの届かぬの思い
 “Hitori aruki no todokazu no omoi”
 aku berjalan sendiri tak bisa menjangkau perasaanmu

理解ってるのに止まらぬが恋
 “Wakatteru no ni tomaranu ga koi”
 meski mengerti, cinta ini tak kan berhenti

(T.G/L2/M.A6/T6/04:14)

Pada kutipan lirik diatas yang menunjukkan gaya bahasa litotes. Karena pada kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang merendahkan diri sendiri. Maksud dari kalimat tersebut merupakan ungkapan seorang penutur yang menyatakan bahwa, penutur menyadari akan perasaan yang tak tersampaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan lirik lagu selanjutnya yaitu Wakatteru no ni tomaranu ga koi (理解ってるのに止まらぬが恋) yang berarti meski mengerti, cinta ini tak kan berhenti.

Pada kutipan lirik diatas penutur mencoba menuangkan perasaan pada lawan tutur dengan merendahkan dirinya sendiri. Dengan hal semacam itu penutur bermaksud agar upaya yang dilakukan dapat tersampaikan dengan nuansa yang tepat dan diterima lawan tutur.

- b. 心などなければ どれだけ むくわれるのだろう
 “nado nakereba dore dake mukuwareru no darou”
 jika tanpa ada hati, bagaimana aku membalasmu?

繋がってた the reason for being...
 tsunagareteta the reason for being...
 alasan yang menjadikanku terikat...

(T.G/L1/M.A6/T2/00:37)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa litotes. Pada kutipan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang penutur yang merendahkan diri dengan tujuan untuk mengingatkan lawan tutur supaya memahami apa yang dirasakan penutur.

Pada kutipan diatas penutur mencoba menyampaikan tujuan apa yang dirasakan penutur guna membalas suatu perbuatan dari lawan tutur. Hal ini dibuktikan dengan kalimat selanjutnya yaitu tsunagareteta the reason for being... (繋がってた the reason for being...) yang berarti alasan yang menjadikanku terikat. Kalimat tersebut digunakan untuk memperkuat penutur merendahkan diri “tujuan”.

- c. 逃げられぬ sorrowful dirty of me もう誰も愛して紅
 “Nigerarenu sorrowful dirty of me Mou daremou aishitebeni”
 kesedihan tak bisa dilarikan, kotornya diriku,
 tak akan ada seorangpun yang mencintaiku lagi

(T.G/L1/M.A6/T2/01:21)

Pada kutipan lirik diatas, menggambarkan gaya bahasa Litotes terkesan merendahkan diri dengan maksud untuk menunjukkan bahwa penutur ingin diberi kesempatan lagi oleh lawan tutur.

Penutur disini merendahkan dirinya sendiri seakan penutur benar-benar seorang yang banyak kesalahan. Oleh karena itu, pada kata *Mou daremou aishitebeni* (もう誰も愛して紅) yang berarti tak akan ada seorangpun yang mencintaiku lagi. Dimaksudkan bahwa penutur dapat kesempatan lagi dari lawan tutur. Guna memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat sebelumnya.

- d. 小さな鼓動の音に掠れぬ祈りよ届け
 “*Chiisana kodou no ne ni kasurenu inori todoke*”
 Dalam suara detak jantung kecil
 Tolong biarkan doa ini mencapaimu

呼べぬ名前を抱いて
 “*Yobenu namae o daite*”
 memeluk nama yang tak bisa kupanggil

(T.G/L5/A7/T8/03:59)

Pada kutipan lirik diatas menggambarkan gaya bahasa litotes bahwa penutur merendahkan diri untuk menghormati lawan tutur. Karena lawan tutur disini merupakan seseorang yang dihormati.

Kutipan lirik tersebut merupakan bentuk ungkapan dari penutur pada lawan tutur dengan cara menghormati atau mendo'akan lawan tutur. Lawan tutur disini merupakan seorang yang tak pernah dijumpai penutur atau bisa dikatan lawan tutur tersebut telah tiada di dunia ini. Hal ini terdapat pada kalimat berikutnya yaitu *Yobenu namae o daite*(呼べぬ名前を抱いて) yang berarti memeluk nama yang tak bisa kupanggil. Oleh

karena itu penutur mengucapkan do'a sebagai rasa hormat pada lawan tutur.

- e. どうかこのまま 笑っていたい
 あなたを、傷付けさせないで
 Dou ka kono mama waratteitai
 anata wo kizutsuke sasenaide
 Apa aku akan tetap tertawa seperti ini,
 Aku tak bisa melukaimu

時が経つ度 薄れて行った
 あんな想い 繰り返したくない
 “*Toki ga tatsu tabi usurete itta*
anna omoi kurikaaeshitekunai”
 Seiring waktu memudar
 Aku tak ingin mengulangi perasaan seperti itu

(T.G/L3/A4/T9/04:26)

Kutipan lirik diatas merupakan bentuk gaya bahasa litotes yang menggambarkan bahwa penutur merendahkan diri sendiri.

Pada kalimat diatas yaitu penutur berusaha menyampaikan perasaan pada lawan tutur. Dengan cara merendahkan diri pada lawan tutur yang sekaligus menyindir lawan tutur dengan ungkapan tersebut. Agar ungkapan penutur tersampaikan pada lawan tutur. Seperti pada kalimat Dou ka kono mama waratteitai anata wo kizutsuke sasenaide (どうかこのまま 笑っていたいあなたを、傷付けさせないで) yaitu digunakan untuk penekanan bahwa, ungkapan merendahkan diri dengan menyinggung lawan tutur tidak menyakiti perasaan lwan tutur.

2. Gaya Bahasa Antisipasi

Gaya bahasa antisipasi merupakan gaya bahasa retorik yang mempergunakan kata-kata terlebih dahulu sebelum peristiwa terjadi. Berikut merupakan dari gaya bahasa antisipasi :

Untuk dapat memahami gaya bahasa antisipasi ini perhatikan kutipan

lirik lagu berikut :

- a. 明日あなたの気持ちが離れても
 明日あなたの気持ちが離れても
 きっと変わらず愛している
*“Ashita anata no kimochi ga hanarete mo
 kitto kawarazu ai shite iru”*
 Bila esok perasaanmu menjauh
 Rasa cintaku pasti tak akan berubah

(T.G/L3/A4/T9/02:41)

Pada kutipan lirik lagu diatas merupakan gaya bahasa antisipasi yang menggambarkan antisipasi dalam bentuk penyampaian informasi. Yaitu penutur menginformasikan pada lawan tutur atau sebaliknya.

Pada kalimat diatas penutur berusaha menyampaikan sesuatu berupa informasi kepada lawan tutur. Informasi tersebut merupakan ungkapan perasaan penutur terhadap lawan tutur yang menunjukkan tindakan atau kejadian dimasa akan datang. Oleh karena itu, kalimat diatas merupakan gaya bahasa antisipasi yaitu penutur mempergunakan kata-kata terlebih dahulu sebelum kejadian tersebut terjadi sebagai bentuk informasi yang ingin disampaikan pada lawan tutur.

- b. いつか僕に気付く日があるとしたら、
君はきっと怖がるだろう。
“*Itsuka boku ni kizuku toki ga aru toshitara*
Kimi wa kitto kowagaru darou”
kapankah waktu membuatmu bisa melihatku?
kau pasti takut kan?

(T.G/L2/M.A6/T6/03:21)

Pada kutipan lirik diatas merupakan gaya bahasa antisipasi yaitu menggambarkan tentang seorang penutur menggunakan kata-kata dimasa akan datang dengan bentuk ancaman atau mengancam lawan tutur.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang menggunakan kata-kata terlebih dahulu sebelum kejadian terjadi, namun menekankan kata ancaman didalamnya. Seperti halnya kalimat berikut *Kimi wa kitto kowagaru darou* (君はきっと怖がるだろう) yang berarti kau pasti takut kan? merupakan kata ancaman. Oleh karena itu, kutipan lirik diatas merupakan kalimat informasi berupa ancaman yang akan terjadi di masa datang.

- c. 指折り数える明日は消えない

“*Yubiori kazoeru asu wa kienai*”

aku menghitung dengan jari, hari esok tak kan menghilang

(T.G/L5/A7/T8/04:16)

Pada kutipan lirik diatas merupakan gaya bahasa antisipasi “larangan” yaitu menggambarkan tentang seorang penutur melarang lawan tutur dengan menggunakan kata-kata terlebih dahulu sebelum kejadian tersebut terjadi.

Kalimat diatas merupakan sebuah bentuk penekanan pada lawan tutur terhadap tindakan dimasa akan datang. Hal tersebut terdapat pada kata *asu wa kienai* (明日は消えない) yang berarti hari esok tak kan menghilang. Kata tersebut digunakan penutur sebagai antisipasi. Oleh karena itu, kutipan diatas merupakan gaya bahasa antisipasi “larangan” dengan sedikit penekanan dalam kata tersebut.

d. 変わらない夢に続きがあるなら

“*Kawaranai yume ni tsuzuki ga aru nara*”

Jika mimpi tak berubah ini terus berlanjut

(T.G/L5/A7/T8/01:56)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa antisipasi atau kewaspadaan, yaitu menggambarkan bentuk kewaspadaan seseorang terhadap suatu tindakan dimasa akan datang yang terjadi secara tak terduga.

Kalimat diatas merupakan sebuah kewaspadaan terhadap tindakan dimasa akan datang. Hal kewaspadaan tersebut di tunjukan pada kata berikut *続きがあるなら* (*tsuzuki ga aru nara*) yang berarti ini terus berlanjut. Maka dari itu kutipan lirik diatas merupakan gaya bahasa antisipasi yang menggambarkan penutur menggunakan kata diatas digunakan untuk mewaspadaikan akan tindakan di masa akan datang.

- e. あなたに映る私の目が
あなたを見失う日が来ても
- “*Anata ni utsuru watashi no me ga*
Anata o miushinai hi ga kite mo”
- di mataku terpantul dirimu
meskipun datang hari aku kehilangan jejakmu

(T.G/L.4/A6/T13/02:37)

Pada kutipan lirik lagu diatas menunjukkan gaya bahasa antisipasi yang menggambarkan kecurigaan seorang penutur terhadap lawan tutur, melalui kata yang digunakan sebelum hal tersebut terjadi.

Kalimat diatas merupakan suatu kalimat kecurigaan dari penutur pada lawan tutur. Kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang diutarakan sebelum kejadian terjadi atau sekedar mengira-ngira kejadian tersebut. Seperti terdapat pada kata *Anata ni utsuru watashi no me ga* (あなたに映る私の目が) berarti di mataku terpantul dirimu. Kata tersebut menunjukkan bahwa penutur menaruh rasa curiga pada lawan tutur. Oleh karena itu, kata selanjutnya merupakan kata gaya bahasa antisipasi, sehingga kalimat diatas merupakan gaya bahasa antisipasi. Yaitu penutur menunjukkan antisipasinya dengan menaruh rasa kecurigaan terhadap lawan tutur.

3. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa retorik yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesarkan suatu hal. Berikut merupakan gaya bahasa hiperbola :

Untuk dapat memahami gaya bahasa hiperbola ini perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

- a. 弄ばれた 体の傷 数えれば 苦悩と成りて
 “*moteasobareta karada no kizu kazoereba kunou to narite*”
 bila kuhitung luka di tubuhku yang kau mainkan,
 itu menjadi penderitaanku
 (T.G/L1/M.A6/T2/01:13)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan tentang perasaan seorang penutur pada lawan tutur dengan bahasa yang berlebihan.

Kalimat diatas merupakan ungkapan dari seorang penutur yang menyatakan perasaan pada lawan tutur yang menunjukkan perasaanya. Sehingga berkesan melebih-lebihkan tentang penderitaanya, diibaratkan seseorang yang sangat menderita sampai-sampai semua penderitaannya di hitung. Maka dari itu, kalimat diatas merupakan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan ungkapan perasaan seorang secara berlebihan.

- b. 声は届かず触れる事もない。
 “*Koe wa todokazu fureru koto mo nai*”
 suaraku tak bisa menjangkaumu bahkan tak bisa menyentuhmu
 (T.G/L2/M.A6/T6/02:19)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan bahwa penutur membesar-besarkan apa yang di rasakan penutur.

Kalimat diatas merupakan bentuk ungkapan perasaan seorang penutur yang ditujukan pada lawan tutur dengan membesar-besarkan apa yang dirasakan. Diibaratkan bahwa penutur ingin menyampaikan sesuatu tapi tak tersampaikan. Sehingga penutur menggunkan kata-kata yang terkesan membesarkan perasaan tersebut. Maka dari itu kalimat diatas merupakan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan membesar-besarkan perasaan seseorang.

- c. 子供のようにふるえて声を出して 叫んだ
 “*kodomo no you ni furuete koe wo dashite sakenda*”
 seperti anak kecil, aku berteriak dan mulai gemetar

(T.G/L1/M.A6/T2/02:58)

Pada kutipan diatas menunjukkan gaya bahasa hiperbola “khayalan” yang menggambarkan bahwa penutur berkhayal akan perasaanny sendiri.

Kalimat diatas merupakan bentuk ungkapan perasaan dalam bentuk berkhayal atau mengkhayal akan perasaan sendiri. sehingga penutur berkesan mengkhayal dan dalam khayalan diibartkan bahwa penutur seperti anak kecil yang sedang ketakutan. Seperti pada kata 子供のように (*kodomo no you ni*) yang berarti seperti anak kecil, yang merupakan bentuk dari khayalan seorang penutur. Maka dari itu kata selanjutnya merupakan bentuk ungkapan perasaan. Sehingga kalimat tersebut

merupakan gaya bahasa hiperbola “khayalan” yang menggambarkan khayalan perasaan seseorang.

- d. こんなにも胸が痛むのは分からないけど愛しい
 “*konnanimo munega itamunoha wakaranai dakedo itoshii*”
 meski hatiku sakit begini, aku tak mengerti tapi aku sayang

(T.G/L2/M.A6/T6/01:57)

Pada kutipan diatas menunjukkan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan bentuk ungkapan perasaan anak jaman sekarang yang alay.

Kalimat diatas merupakan bentuk ungkapan rasa sayang seseorang pada seseorang. kata-kata yang digunakan kebanyakan sama yang digunakan pada remaja jaman sekarang, yaitu kata-kata alay dan semacamnya. Seperti kata berikut *konnanimo munega itamunoha*(こんなにも胸が痛むのは) yang berarti meski hatiku sakit begini, penutur mengibaratkan meskipun hatinya sakit, ia tetap menyayangi lawan tutur walau tak memahami betul apa yang dirasakan sendiri oleh penutur. Maka dari itu kalimat diatas merupakan gaya bahasa hiperbola yang terlalu berlebihan dalam mengutarakan perasaan.

- e. 私の名前を呼んで砕けるくらい抱いて
 “*Watashi no namae o yonde, kudakeru kurai daite*”
 panggil namaku, peluklah aku hingga hancur

(T.G/L.4/A6/T13/03:59)

Pada kutipan diatas menunjukkan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan bahwa penutur terlalu membesarkan perasaannya, sehingga terkesan lebai.

Kalimat diatas merupakan bentuk dari ungkapan perasaan seorang penutur pada lawan tutur. Dengan menggunakan kata-kata yang berlebihan dalam hal membesarkan perasaan penutur, sehingga menjadi lebai. Seperi pada kata *kudakeru kurai daite* (砕けるくらい抱いて) yang berarti peluklah aku hingga hancur. Disini penutur berlebihan dalam membesarkan perasaannya, agar lawan tutur dapat memahami perasaan penutur. Maka dari itu kalimat diatas merupakan gaya bahasa hiperbola yang menggambarkan bahwa penutur terlalu membesarkan dan berlebihan dalam menyampaikan perasaan.

GAYA BAHASA KIASAN

4.2 Gaya Bahasa Kiasan

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa Kiasan	
		Personifikasi	Ironi
1	Shiikureta Haru Kawarenu Haru	1	4
2	Anata No Tame No Kono Inochi	2	2
3	Cassis	5	5
4	Chizuru	0	1
5	Guren	3	5
6	Fadeless	3	10
Jumlah		13	27

4. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Berikut merupakan klasifikasi gaya bahasa personifikasi :

- a. 雨に溺れながら 問い掛ける、あたしは道具なの
 “*ame ni obarenagara toikakeru, atashi ha dougunano*”
 seperti tenggelam dalam hujan aku bertanya,
 apakah aku hanya alat?

(T.G/L1/M.A6/T2/00:29)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan bahwa benda-benda mati yang berupa benda alam atau alami memiliki sifat kemanusiaan.

Kalimat diatas menggambarkan perasaan seorang. Sehingga penutur menggunakan kata-kata yang memiliki sifat kemanusiaan dengan benda-benda mati. Seperti pada kata *ame* (雨) yang berarti hujan. Maka dari itu penutur mengibarat hujan sebagai kata ganti perasaan bagi seseorang. Hujan merupakan hal alami yang terjadi sewaktu-waktu dan terkadang digambarkan dengan kesedihan seseorang.

- b. レンズに映る名も知らない君
 “*RENZU ni utsuru na mo shiranai kimi*”
 kamu tercermin di lensaku, meski aku tak tau kamu

(T.G/L2/M.A6/T6/04:39)

Pada kutipan lirik lagu diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi yang menunjukkan bahwa yang memiliki sifat kemanusiaan tidak hanya benda-benda mati alami, namun benda-benda mati berbentuk kimia.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa penutur ingin menunjukkan perasaannya walau tidak pernah bertemu lawan tutur. Yaitu penutur menggunakan kata-kata dari benda mati berupa “lensa” dari bentuk kimia tersebut. Oleh karena itu penutur menggunakan kata *RENZU ni utsuru na mo* (レンズに映る名も) yang berarti kamu tercermin di lensaku. Sedangkan kata selanjutnya merupakan ungkapan dari penutur yang hanya sebatas mengagumi dan memperhatikan lawan tutur dari jauh saja.

- c. 取り戻せぬ春に紅蓮の花が咲
 “*Torimodosanu haru ni guren no hana ga saku*”
 di musim semi yang tak bisa kembali,
 bunga teratai merah mekar

(T.G/L5/A7/T8/04:33)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan bahwa benda-benda mati juga termasuk dalam symbol yang memiliki sifat kemanusiaan juga.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa perasaan penutur seperti suasana musim semi dan bunga teratai. Musim semi dan bunga teratai merupakan salah satu symbol dari kehidupan atau awal dari sesuatu. Seperti pada kata 春 (*haru*) yang berarti musim semi dan 紅蓮の花 (*guren no hana*) yang berarti bunga teratai merah. Oleh karena itu, penutur menggunakan kata tersebut sebagai ungkapan perasaan yang mulai ceria atau cerah dari perasaan yang buruk menyelimutinya.

- d. そう夏の終わり告げるように
 鮮やかに寂しげに咲く
 “Sou natsu no owari tsugeru you ni
 Azayaka ni sabishige ni saku”
 Seolah memberitahu akhir musim panas
 Itu mekar dengan jelas dalam kesepian

(T.G/L6/A11/T5/03:20)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi menggambarkan bahwa penutur menyamakan sifat kemanusiaan dengan benda-benda mati disekitar.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa kata natsu no owari (夏の終わり) berarti akhir dari musim panas disamakan dengan kata (寂しげに) berarti dalam kesepian. Yakni akhir musim panas merupakan akhir dari masa liburan selama musim panas, dimasa liburan tersebut terjadi banyak hal seperti bermain dengan teman lama dan lain-lain. Oleh karena itu penutur menyamakan kata akhir musim panas dengan kesepian. dan memulai lagi kembali aktivitas rutinitas seperti biasanya.

- e. 泡のように弾けた 僅かな夢は花火に似てる
 “Awa no you ni hajiketa wazukana yume wa hanabi ni niteru”
 Mimpi kecil yang bermain seperti gelembung
 mirip dengan kembang api

(T.G/L.4/A6/T13/04:56)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan bahwa penutur membandingkan sifat kemanusiaan dengan benda-benda mati.

Kalimat diatas menggambarkan tentang membandingkan perasaan penutur dalam mimpi yang seperti gelembung dengan kembang api.

Seperti pada kata *Awa no you ni hajiketa wazukana yume wa* (泡のように弾けた 僅かな夢は) yang berarti Mimpi kecil yang bermain seperti gelembung. Mengibaratkan bahwa dalam mimpi penutur, dia sedang bermain-main dengan ceria seperti gelembung, sedangkan, kata *hanabi ni niteru* (花火に似てる) yang berarti mirip dengan kembang api. Mengibaratkan bahwa kembang api merupakan bentuk keceriaan ketika saat bermain. Oleh karena itu penutur membandingkan antara kata-kata dalam perasaan penutur tersebut.

5. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi merupakan gaya bahasa kiasan yang disebut juga sindiran, yaitu suatu acuan yang ingin mengatahkan sesuatu dengan makna dan maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kata.

Berikut merupakan klasifikasi gaya bahasa ironi :

- a. 髪に絡みついたむせ返る男性の香り
 “*kamini karamitsuita musekaeru dansei no kaori*”
 aku tersedak aroma seorang pria menjeratmu
 (T.G/L1/M.A6/T2/01:04)

Pada kutipan lirik lagu diatas menunjukkan gaya bahasa ironi yang menggambarkan bahwa penutur sedang menyindir lawan tutur dengan cara menghina melalui sindiran.

Kalimat diatas merupakan bentuk dari ungkapan emosi seorang penutur pada lawan tutur. Dengan menggunakan kata-kata sindiran berupa hinaan. Seperti pada kata *dansei no kaori* (男性の香り) yang berarti aroma seorang pria. Kata tersebut merupakan kata sindiran dalam bentuk hinaan yang ditujukan pada lawan tutur.

- b. 漏れる息塞ぐ愛撫
 “*Moreru iki fusagu aibu*”

Cumbuanmu menghambat napasku

(T.G/L6/A11/T5/01:21)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa ironi yang menggambarkan bahwa, penutur menyindir lawan tutur secara langsung.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa penutur mengguakan kata-kata sindiran secara langsung, sebagai bentuk luapan emosi kepada lawan tutur. Maka dari kalimat *Moreru iki fusagu aibu* (漏れる息塞ぐ愛撫) yang berarti Cumbuanmu menghambat napasku. Merupakan bentuk dari emosi dari seorang penutur yang berupa sindiran secara langsung. Dan ditujukan pada lawan tutur secara langsung.

- c. 薄れないで アナタよ
 僅な吐息を聞かせて欲しい
 “*Usurenai de anata yo, wazukana toiki o kikasete hoshii*”
 Jangan menghilang, sayangku
 Biarkan aku mendengarmu, walaupun hanya helaan nafas

(T.G/L5/A7/T8/01:32)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa ironi yang menggambarkan bahwa, penutur ingin menyampaikan perasaan berupa sindiran pada lawan tutur secara tak langsung.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa emosi seorang penutur yang ditujukan pada lawan tutur, merupakan bentuk sindiran secara tak langsung. Seperti pada kata *wazukana toiki o kikasete hoshii* (僅な吐息を聞かせて欲しい) yang berarti Biarkan aku mendengarmu, walaupun hanya helaan nafas. Kata tersebut mengibaratkan bahwa penutur sedang dalam keadaan sendiri dan bersedih. Maka dari itu kalimat diatas merupakan bentuk sindiran secara tak langsung.

- d. デタラメな愛情に喉が乾く
 “Detaramena aijou ni nodo ga kawaku”
 Aku haus akan cinta yang penuh omong kosong ini

(T.G/L6/A11/T5/00:39)

Pada kutipan lirik lagu diatas menunjukkan gaya bahasa ironi yang menggambarkan perasaan seorang penutur dengan sindiran dalam bentuk pura-pura, agar lawan tutur percaya akan perasaan tersebut.

Kalimat diatas merupakan bentuk ungkapan perasaan seorang penutur kepada lawan tutur, namun hanya berpura-pura. Seperti pada kalimat diatas *Detaramena aijou ni nodo ga kawaku* (デタラメな愛情に喉が乾く) yang berarti Aku haus akan cinta yang penuh omong kosong ini. Maka dari itu penutur menggunakan kata-kata sindiran dalam bentuk berpura-pura, agar lawan tutur mempercayai apa yang di katakan penutur.

- e. その^め目に^{かく}隠した^{まま}私^{わたし}を抱^く「^{ほんしやう}本性」
 “Sono me ni kakushita mama watashi wo idaku 「honshou」 ”
 Kau yang menyembunyikan “sifat” ku di matamu

(T.G/L6/A11/T5/00:52)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan gaya bahasa ironi yang menggambarkan bahwa, penutur menggunakan kata-kata sindiran berupa dalam bentuk kritik.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa penutur berusaha menyampaikan suatu perasaan kepada lawan tutur dengan menggunakan kata-kata sindiran dalam bentuk kritik, agar tujuan penutur dapat di pahami oleh lawan tutur. Maka dari itu kalimat atau kutipan lirik diatas menunjukkan suatu kata sindiran dalam bentuk kritik. Agar lawan tutur dapat memahami apa yang diinginkan penutur, dan dapat memahaminya.

B. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Lagu Karya *The Gazette Band*

Sesuai dengan teori pada bab 2 dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, ada 5 jenis fungsi yang akan digunakan untuk menganalisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada lagu karya *The Gazette Band*. sedangkan sumber data ada 6 macam lagu. Dari data-data yang diteliti, dapat diketahui klasifikasi fungsi tindak tutur pada lagu karya *The Gazette Band*. oleh karena itu, dalam hal ini peneliti memaparkan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi untuk mempermudah dalam proses analisis seperti pada tabel berikut :

1. Deklarasi

Deklarasi merupakan sebuah bentuk tindak tutur yang unik, sejenis tindak tutur yang sudah menjadi institusi di dalam masyarakat yang mengubah dunia melalui tuturan. Berikut merupakan klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi deklarasasi :

Tabel 4.3 Fungsi Deklarasi

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
1	Deklarasi	Menyatakan	9
		Menamakan	4
			13

a. Menamakan

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi deklarasasi

“Menamakan“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

春風香る四月に謳う純恋歌

“harukazekaoru shigatsuni utau juunrenka”

harum angin semi bulan april menyanyikan lagu cinta

(T.G/L2/M.A6/T6/00:08)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi deklarasasi “Menamakan” yang menggambarkan bawa suatu bentuk dari perubahan secara dengan menamakan sesuatu atau mengibaratkan sesuatu.

Kalimat diatas menggambarkan sesuatu perubahan terhadap suatu musim, seperti pada kata 春風香る四月に (*harukazekaoru shigatsuni*) yang berarti harum angin semi bulan april. Yang menggambarkan awal dari hal baru, karena musim semi merupakan bentuk dari keindahan perasaan yang tenang. Sehingga bisa dikatakan awal dari memulai hal baru

lagi. sedangkan 謳う純恋歌 (*utau juunrenka*) yang berarti menyanyikan lagu cinta menunjukkan perasaan seorang penutur yang sedang senang atau gembira karna dimusim semi ia mendapatkan hal baru berupa cinta dari seseorang. oleh karena itu penutur menamakan angin semi bulan april tersebut seperti menamakan dalam lagu cinta.

b. Menyatakan

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi deklarasi

“Menyatakan“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

(1) 滲む白が揺れる言葉も忘れそう

“Nijimu shiro ga yureru, kotoba mo wasuresou”

warna putih samar bergetar, kata-kata pun terlupakan

(2) 涙は流れて何処へ行くの

Namida wa nagarete doko e yuku no

airmata yang mengalir kemana mereka menuju?

(T.G/L.4/A6/T13/03:40)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi deklarasi “Menyatakan” yang menggambarkan tentang pernyataan yang terjadi pada seseorang, dimana pernyataan tersebut semakin berubah dari saat ke saat.

Kalimat diatas menunjukkan tentang perubahan pernyataan yang terjadi atau di alami oleh seseorang terhadap perasaannya sendiri. pada kalimat (1) menggambarkan bahwa penutur baru akan mengalami rasa kesedihan akibat dari sesuatu yang membuatnya sedih. Sedangkan kalimat (2) menunjukkan berubahan yang lebih dari kalimat sebelumnya, yaitu penutur benar-benar merasakan kesedihan sampai-sampai meneteskan air

matanya. Oleh karena itu kalimat diatas menunjukkan tentang perntaan perubahan.

2. Representatif

Representatif merupakan Jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur berupa pernyataan atau deskripsi tentang dunia sesuai dengan pemahamannya sendiri. Berikut merupakan klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi representatif :

Tabel 4.4 Fungsi Representatif

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
2	Representatif	Saran	3
		Buatan	7
		Bersumpah	6
			16

a. Saran

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi representatif

“Saran” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

ずっと繰り返してた ずっと悲しませてばかりだった
“zutto kurikaeshiteta Zutto kanashimasete bakari data”
 aku selalu mengulanginya Aku selalu membuatmu menangis

(T.G/L3/A4/T9/00:45)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi representatif “saran” yang menggambarkan tentang pernyataan seorang penutur pada lawan tutur dalam bentuk saran.

Kalimat diatas menggambarkan tentang perasaan seorang penutur yang sedang dalam kondisi bimbang, karna ia slalu membuat lawan tutur

merasakan kesedihan yang sama. Oleh karena itu penutur menyatakan saran pada lawan tutur seperti pada kata *ずっと繰り返してた* *ずっと* (*zutto kurikaeshiteta*) yang berarti aku selalu mengulanginya. Sedangkan kata selanjutnya merupakan cerminan dari perbuatan penutur yang slalu membuat lawan tutur merasakan kesedihan.

b. Buatan

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi representatif

“Buatan” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

- (1) *どうかこのまま 笑っていたい あなたを傷付けさせないで*
“Dou ka kono mama waratteitai anata wo kizutsuke sasenaide”
 Apa aku akan tetap tertawa seperti ini, Aku tak bisa melukaimu
- (2) *時が経つ度 薄れて行った あんな思い 繰り返したくない*
“Toki ga tatsu tabi usurete itta anna omoi kurikaaeshitekunai”
 Seiring waktu memudar Aku tak ingin mengulangi perasaan itu

(T.G/L3/A4/T9/04:26)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi representatif “buatan” yang menggambarkan bahwa pernyataan dari seorang penutur itu dibuat seolah-olah supaya lawan tutur yakin akan pernyataan tersebut.

Kalimat diatas menggambarkan tentang pernyataan peraaan seorang penutur pada lawan tutur dengan membuat pernyataan tersebut, seolah-olah terjadi. Pada kalimat (1) menunjukkan bahwa pernyataan dari penutur sengaja dibuat, supaya lawan tutur yakin apa yang dialami penutur,

sedangkan kalimat (2) menunjukkan tentang perasaan penutur, guna memperkuat pernyataan yang dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kalimat diatas menunjukkan pernyataan dalam bentuk buatan atau dibuat-buat, supaya seolah-olah lawan tutur dapat yakin akan pernyataan penutur.

c. Bersumpah

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi representatif “Bersumpah” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

- (1) 漏れる息塞ぐ愛撫
“Moreru iki fusagu aibu”
 nafas yang terlepas tertutup belaian
- (2) 断ち切れぬ私は「本性」を隠す
“Tachikirenu watashi wa [honshou] wo kakusu”
 Tanpa memotongnya, aku menyembunyikan “sifat” ku

(T.G/L6/A11/T5/03:41)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi representatif “bersumpah” menggambarkan tentang pernyataan penutur dalam bentuk ucapan yang dapat membuat janji atau bersumpah.

Kalimat diatas menggambarkan bahwa penutur akan bersumpah atau berjanji dengan cara menyembunyikan sifanya pada lawan tutur. Seperti pada kalimat (1) menunjukkan bahwa penutur dan lawan tutur sedang melakukan hal sesuatu yaitu berciuman, sedangkan kalimat (2) menunjukkan pernyataan dari penutur yang diungkapkan dalam hati ketika hal tersebut terjadi, sehingga pernyataan tersebut merupakan bentuk dari janji atau sumpah dari penutur pada lawan tutur didalam hati.

3. Ekpresif

Ekpresif merupakan Jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur terhadap suatu keadaan. Berikut merupakan klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi ekpresif :

Tabel 4.5 Fungsi Ekpresif

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
3	Ekpresif	Ungkapan	6
		Berterimah Kasih	2
		Menyambut	5
			13

a. Ungkapan

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi ekpresif

“Ungkapan“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

子供のようにふるえて声を出して 叫んだ
“kodomo no you ni furuete koe wo dashite sakenda”
 seperti anak kecil, aku berteriak dan mulai gemetar

(T.G/L1/M.A6/T2/02:58)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi ekpresi “ungkapan” menggambarkan tentang ungkapan perasaan seorang penutur pada lawan tutur.

Kalimat diatas menunjukkan tentang ungkapan dari perasaan penutur, sehingga penutur dapat mengutarakan ungkapan tersebut dalam bentuk apapun dan seperti apapun yang diinginkan penutur. Seperti pada kata 子供のように (*kodomo no you ni*) yang berarti seperti anak kecil, mengungkapkan bahwa penutur diibaratkan seperti anak kecil. Sedangkan

kata berikutnya ふるえて 声を出して 叫んだ (*furute koe wo dashite sakenda*) yang berarti aku berteriak dan mulai gemetar. merupakan ungkapan dari perasaan penutur ketika ia seperti anak kecil. Oleh karena itu, kalimat diatas merupakan ungkapan perasaan dari penutur.

b. Berterimah Kasih

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif

“Berterimah Kasih“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

こんなにも胸が痛むのは
 分からないけど愛しい
 “*konnanimo munega itamunoha wakaranai dakedo itoshii*”
 meski hatiku sakit begini
 aku tak mengerti tapi aku sayang

(T.G/L2/M.A6/T6/01:57)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif “berterimah kasih” menggambarkan tentang perasaan penutur dalam bentuk berterimah kasih, sebagai ungkapan perasaannya.

Kalimat diatas menunjukkan bahwa penutur ingin mengungkapkan perasaannya, meski apapun yang terjadi pada penutur. Seperti pada kata こんなにも胸が痛むのは (*konnanimo munega itamunoha*) yang berarti meski hatiku sakit begini. Menunjukkan sesuatu hal yang telah terjadi pada penutur, sedangkan kata berikutnya yaitu 分からないけど愛しい (*wakaranai dakedo itoshii*) yang berarti aku tak mengerti tapi aku sayang. Menunjukkan tentang ungkapan rasa terimah kasih dari penutur. Meskipun ia tersakiti, penutur tetap menyayangi lawan tutur, ungkapan

rasa terima kasih tidak selalu dengan kata terima kasih. Melainkan dalam ungkapan sayang juga bisa termasuk ungkapan terima kasih.

c. Menyambut

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif

“Menyambut“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

会えない夜を数える度に 焦がれる胸

“Aenai yoru wo kazoeru tabi ni koga reru mune”

Setiap kali aku menghitung malam aku tak bisa melihatmu

Hatiku merindukanmu

(T.G/L3/A4/T9/03:45)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif “Menyambut” yang menggambarkan tentang menyambut perasaan cinta dari penutur pada lawan tutur.

Kalimat diatas menggambarkan ekspresi dari penutur tentang perasaan menyambut akan perasaan cinta yang dialami penutur. Seolah-olah dalam cinta tersebut, penutur selalu menghitung hari di malam hari ketika dia tak bisa bertemu lawan tutur. dan setiap penutur tak bisa berjumpa dengan lawan tutur, penutur selalu merindukannya. Oleh karena itu, kalimat diatas menunjukkan tentang menyambut perasaan cinta seorang penutur pada lawan tutur.

4. Direktif

Direktif merupakan Pada dasarnya adalah kalimat perintah. Jenis tindak tutur ini biasanya dipakai oleh penutur untuk menyuruh petutur melakukan sesuatu. Berikut merupakan klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi direktif :

Tabel 4.6 Fungsi Ddirektif

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
4	Direktif	Perintah	16
		Meminta	8
		Undangan	2
			26

a. Perintah

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi direktif “Perintah” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

君よ、このまま・・・
 “*Kimi yo, kono mama...*”
 Kau, tinggalkan ini...

(T.G/L6/A11/T5/02:38)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi direktif “perintah” menggambarkan tentang perintah yang dilakukan oleh penutur pada lawan tutur.

Kalimat diatas menunjukkan bahwa penutur sedang memerintah lawan tutur untuk melakukan suatu hal. Seperti pada kata *このまま・・・* (*kono mama...*) yang berarti tinggalkan ini... supaya lawan tutur meninggalkan suatu hal yang dilakukannya. Hal tersebut merupakan bentuk perintah dari penutur kepada lawan tutur.

b. Meminta

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi direktif

“Meminta” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

汚らわしくも思えた意識の中で
息が詰まる程に欲してたのは
**“Kegarawashiku mo omoeta ishiki no naka de
Iki ga tsumaru hodo ni hoshiteta no wa”**
Dalam kesadaranku yang tampaknya juga kotor
apa yang kuinginkan sampai ku hampir tercekik

(T.G/L6/A11/T5/00:43)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi direktif “meminta” menggambarkan tentang perintah dalam bentuk meminta.

Kalimat diatas menunjukkan tentang perintah sekaligus permintaan dari penutur pada lawan tutur. seperti pada kata 息が詰まる程に欲してたのは (***Iki ga tsumaru hodo ni hoshiteta no wa***) yang berarti apa yang kuinginkan sampai ku hampir tercekik. Yaitu penutur berupaya meminta, agar keinginannya tersampaikan walau penutur hampir tercekik. Oleh karena itu, kalimat diatas merupakan kalimat perintah dalam bentuk meminta.

c. Undangan

Agar bisa memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi direktif

“Undangan” ini. Perhatikan kutipan lirik berikut :

今宵も此処は蜘蛛の巣？

“Koyoi mo koko wa kumo no su?”

Tapi apa jaring laba-labamu juga menungguku malam ini?

(T.G/L6/A11/T5/01:07)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi direktif “undangan” menggambarkan tentang kalimat yang memerintah dalam bentuk mengundang atau ajakan.

Kalimat diatas merupakan bentuk dari kalimat perintah yang berupa undangan atau ajakan. Yaitu penutur berusaha agar lawan tutur mau mengundang atau mengajak penutur, dengan cara menunggu lawan tutur. Oleh karena itu, kalimat diatas merupakan bentuk dari ungkapan perasaan penutur, dengan cara memerintah dalam bentuk mengundang atau ajakan. Yang dapat memastikan lawan tutur tersebut mau dengan ajakan penutur.

5. Komisif

Komisif merupakan Jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Berikut merupakan klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi komisif :

Tabel 4.7 Fungsi Komisif

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
5	Ancaman	4	9
	Mengusahakan	1	
	Berjanji	4	

a. Ancaman

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi komisif

“Ancaman“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

いつか僕に気付く日があるとしたら、
君はきっと怖がるだろう。
“*Itsuka boku ni kizuku toki ga aru toshitara*
Kimi wa kitto kowagaru darou”
kapankah waktu membuatmu bisa melihatku?
kau pasti takut kan?

(T.G/L2/M.A6/T6/03:21)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi komisif “ancaman” menggambarkan tentang penyampaian informasi berupa ancaman.

Kalimat diatas menggambarkan tentang penyampaian informasi dari penutur dengan mengancam lawan tutur. seperti pada kata 君はきっと怖がるだろう。 (*Kimi wa kitto kowagaru darou*) yang berarti kau pasti takut kan?. Merupakan bentuk ancaman dari penutur yang ditujukan pada lawan tutur. ancaman tersebut merupakan bentuk informasi dari kata sebelumnya yaitu いつか僕に気付く日があるとしたら (*Itsuka boku ni kizuku toki ga aru toshitara*) yang berarti kapankah waktu membuatmu bisa melihatku?. Oleh karena itu kalimat diatas menunjukkan informasi dalam bentuk ancaman.

b. Mengusahakan

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi komisif

“Mengusahakan“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

(1) 呼^よべぬ^{なまえ}名前^だを抱いて

“*Yobenu namae o daite*”

memeluk nama yang tak bisa kupanggil

(2) 指折り数える明日は消えない

“*Yubiori kazoeru asu wa kienai*”

aku menghitung dengan jari, hari esok tak kan menghilang

(T.G/L5/A7/T8/04:16)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi komisif “mengusahakan” menggambarkan tentang informasi dalam bentuk usaha, atau berusaha menyampaikan informasi.

Kalimat diatas menunjukkan bahwa penutur berusaha keras untuk menunjukkan sesuatu pada lawan tutur. pada kalimat (1) menunjukkan penutur sedang merasakan kesedihan karena suatu hal, dan dari itu penutur mengkhayal seolah-olah dia bisa memeluk sesuatu yang di inginkan. Sedangkan kalimat (2) menunjukkan usaha penutur ketika ia tidak dapat berjumpa dengan lawan tutur, usaha tersebut berupa do’a yang diibaratkan ketika ia sedang menghitung jari. Oleh karena itu kalimat diatas menunjukkan informasi dalam bentuk usaha atau berusaha menyampaikan informasi.

c. Berjanji

Untuk dapat memahami tentang fungsi tindak tutur ilokusi komisif

“Berjanji“ ini. Perhatikan kutipan lirik lagu berikut :

明日あなたの気持ちが離れても
 きっと変わらず愛している
*“Ashita anata no kimochi ga hanarete mo
 kitto kawarazu ai shite iru”*
 Bila esok perasaanmu menjauh
 Rasa cintaku pasti tak akan berubah

(T.G/L3/A4/T9/02:41)

Pada kutipan lirik diatas menunjukkan fungsi tindak tutur ilokusi komisif “berjanji” menggambarkan tentang informasi yang ingin disampaikan penutur dalam bentuk janji.

Kalimat diatas menunjukkan tentang perasaan seorang penutur ketika ia sedang jatuh cinta pada lawan tutur. di tengah jalan perasaan lawan tutur pada penutur mulai memudar, sehingga penutur menyampaikan informasi dalam bentuk janji. Janji tersebut di ucapkan oleh penutur dengan cara mengungkapkan perasaannya, walau ia sudah tak lagi bersama. Oleh karena itu, kalimat diatas menunjukkan informasi dalam bentuk sebuah janji yang menunjukkan perasaan seorang penutur.

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya yaitu BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Gaya Bahasa Tuturan dalam lagu karya The Gazette Band dengan menggunakan Kajian Pragmatistik adalah sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Dari hasil pengumpulan data ditemukan sekitar 102 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa reoris dan kiasan berdasarkan langsung tidaknya makna, dari 102 data hanya dianalisis 5 gaya bahasa yang memiliki gaya bahasa terbanyak yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Gaya Bahasa Retoris

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa Retoris		
		Litotes	Antisipasi	Hiperbola
1	Shikureta Haru Kawarenu Haru	4	1	2
2	Anata No Tame No Kono Inochi	2	1	2
3	Cassis	4	2	2
4	Chizuru	0	3	4
5	Guren	2	2	3
6	Fadeless	4	0	0
Jumlah		16	9	13

Tabel 5.2 Gaya Bahasa Kiasan

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa Kiasan	
		Personifikasi	Ironi
1	Shiikureta Haru Kawarenu Haru	1	4
2	Anata No Tame No Kono Inochi	2	2
3	Cassis	5	5
4	Chizuru	0	1
5	Guren	3	5
6	Fadeless	3	10
Jumlah		13	27

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang telah dianalisis menghasilkan simpulan, bahwa dari seluruh jenis gaya bahasa yang ada, hanya 5 jenis gaya bahasa yang sering digunakan dalam lagu karya The Gazette (ガゼット) Band. yaitu gaya bahasa litotes 16 buah, antisipasi 9 buah, hiperbola 13 buah, personifikasi 13 buah, dan ironi 27 buah. Dan gaya bahasa yang sering kali dipakai yaitu ironi dengan jumlah paling banyak 27 buah. Dari sekian gaya bahasa yang sering digunakan dalam lagu karya The Gazette (ガゼット) Band.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dari hasil pengumpulan data ditemukan sekitar 77 Fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. dengan data hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur	Frekuensi	Jumlah
1	Deklarasi	Menyatakan	9
		Menamakan	4
2	Representatif	Saran	3
		Buatan	7
		Bersumpah	6
3	Ekpresif	Ucapan	6
		Berterimah Kasih	2
		Menyambut	5
4	Direktif	Perintah	16
		Meminta	8
		Undangan	2
5	Komisif	Ancaman	4
		Mengusahakan	1
		Berjanji	4

Sedangkan, fungsi tindak tutur ilokusi yang telah dianalisis menghasilkan simpulan, bahwa dari seluruh fungsi tindak tutur ilokusi yang ada, terdapat 5 jenis fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam lagu karya The Gazette (ガゼット) Band. Yaitu deklarasi 13 buah, representatif 16 buah, ekpresif 13 buah, direktif 26 buah, dan komisif 9 buah. Dan fungsi tindak tutur ilokusi yang sering dipakai yaitu direktif dengan jumlah 26 buah. Dari sekian fungsi tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam lagu karya The Gazette (ガゼット) Band.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran bagi pembaca tentang tema dan amanat dalam lirik lagu berbahasa Jepang dan menyarankan kepada peneliti lain yang akan mengkaji tema dan amanat dapat mengembangkan penelitiannya. Lagu-lagu dari The Gazette Band selain diteliti melalui Gaya Bahasa, juga cukup

menarik apabila diteliti dari segi sosiolinguistik dengan penggunaan campur kode, karena dalam lirik tersebut ada banyak penggunaan kata berbahasa asing. Lalu, dari segi sastra juga dapat diteliti dari keadaan masyarakat Jepang saat itu karena lagu-lagu tersebut didominasi dengan latar belakang sosial dan konsep musik yang dinyanyikan. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menganalisis melalui pendekatan ekspresif, mengenai psikologi penulis.

Daftar Pustaka

- Awe, Mokoo. 2003. *Iwan Fals : Nyanyian Di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta : Ombak
- Black, Elizabeth. 2011. *Stilistika Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Imron, Al-Ma Ruf Ali. 2009. *Stilistika Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta : Cakrabooks Solo.
- Keraf, Gorys. 2011. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Moleong, Lexy.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhadi, Jatmika. 2013 : *Pragmastilistika* .
[Http://Jatmikanurhadi.Wordpress.Com/Linguistics/Pragmastilistika/](http://Jatmikanurhadi.Wordpress.Com/Linguistics/Pragmastilistika/)
 (Diakses Juni 2015).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Ratna, Prof. Dr. Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : PT Temprint, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penlitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta, Bandung.
- Wijana, Dewa Putu, 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*, Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta
- Yule, George. 2006 : *Pragmatik* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rujukan Elektronik

- <http://www.jpopasia.com/thegazette/discography/> (diakses 6 Februari 2017, 20:10)
- <http://the-gazette.com/> (diakses 6 Februari 2017, 21:15)
- <http://daemoo.blogspot.com> (diakses 11 Mei 2017, 19:45)
- <http://tempolagu.blogspot.co.id/2015/11/pengertrian-lirik-lagu-dan-fungsinya-.html>.
 (diakses 16 Juli 2017, 20:35)

LAMPIRAN

飼育れた春、変われぬ春
(**Shiikureta Haru Kawarenu Haru Lyrics**)

雨に濡れながら 問い掛ける、あたしは道具なの?
心などなければ どれだけ むくわれるのだろう

繋れてた the reason for being...
断ち切れれば 幸ある未来

髪に絡みついた むせ返る 男性の香り
弄ばれた 体の傷 数えれば 苦悩と成りて

逃げられぬ sorrowful dirty of me
もう ^{だれ} ,誰も ^{あい}愛して ^{べに}紅

さよなら来来(ライライ) さよなら来来(ライライ)
生きてく事 つらくなって
I'm say with love good bye my detre
先逝く不幸 どうか許して

誰かあたしを助けて下さい... このままじゃ凍えてしまうわ...
誰かあたしを助けて下さい... 誰かあたしを助けて下さい

Scared...scared 子供のようにふるえて
声を出して 叫んだ

さよなら来来(ライライ) さよなら来来(ライライ)
生きてく事 つらくなって
I'm say with love good bye my detre
先逝く不幸 どうか許して

I do say with love...good bye my detre...

飼育れた春、変われぬ春
 (**Shiikureta Haru Kawarenu Haru Lyrics**)

ame ni oborenagara toikakeru, atashi ha dougu na no?
 kokoro nado nakereba dore dake mukuwareru no darou

tsunagareteta the reason for being...
 tachikirereba sachi aru mirai

kami ni karamitsuita musekaeru dansei no kaori
 motoasobareta karada no kizu kazoereba kunou to narite

nigerarenu sorrowful dirty of me,
 mou dare mo aishite kurenai

sayonara rairai sayonara rairai ,
 ikiteku koto tsuraku natte
 I'm say with love goodbye my d'etre
 saki yuku fukou douka yurushite

dareka atashi wo tasukete kudasai... kono mama jya kogoeteshimau wa...
 dareka atashi wo tasukete kudasai... dareka atashi wo tasukete kudasai...

Scared... Scared kodomo no you ni furuete
 koe wo dashite sakenda

sayonara rairai sayonara rairai , ikiteku koto tsuraku natte
 I'm say with love goodbye my d'etre
 saki yuku fukou douka yurushite

I do say with love... goodbye my d'etre...

SHIKURETA HARU, KAWANERU HARU

飼育れた春、変われぬ春

lagu ini menceritakan tentang seseorang yang sendiri seumur hidupnya, dia tidak punya teman, bahkan keluarga nya pun tak memperhatikan nya dia ketakutan, menangis dan teriak seperti anak kecil. Tak ada satupun yg tau tentang dia dan tak ada satupun yg memperhatikan dia. Laki-laki ini berkata, "tolong seseorang selamatkan saya. Jika aku trus di biarkan seperti ini, aku akan mati." lalu laki-laki ini mempunyai 1 jalan, yaitu mati..dia bilang, "selamat tinggal hidup itu sangat sulit bagiku, dan aku tidak kuat menjalani nya."

貴女ノ為ノ此ノ命
(Anata No Tame No Kono Inochi Lyric)

「春風香る四月に謳う純恋歌...」

根暗、引籠もりの僕、無口だけが取り柄です。
寂しくなんてないよ、だからお構いなく。
悪趣味異性観察、楽しくて堪らないよ。

理解不能奇声罵声、今日も張り切って生きてますです。
幼稚プレイは飽きました。さらば人工幼少棲。
どうせならリアルでしょう？窓際レンズを覗く。
何時間経ったでしょう？理想そのもの貴女。
運命の人と気付くのは遅すぎた...

何故ですか？貴女を知らないのに、こんなにも胸が痛むのは。
分からないけど愛しい。苦しいよ、君を見てる「脳」が。

名前も知らぬレンズ内の貴女、声は届かず触れる事もない。
こっちを向いて僕は隠れるから、悲し過ぎるよこんなに側に居るのに...

いつか僕に気付く日があるとしたら、君はきっと怖がるだろう。
逃げ出すだろう。不安に気が狂う。

何故ですか？貴女を知らないのに、こんなにも胸が痛むのは。
分からないけど愛しい。苦しいよ、君を見てる「脳」が。

一人歩きの届かぬの思い分かってるのに止まらぬが恋。
君が僕に気付く日は来ない。分かってました。諦めてました。
ある晴れた早朝、いつものようにレンズに映る名も知らない貴女。
声も掛けられぬ触れられもしない。だってそうでしょ？

「全ては嘘だもの...(死笑)」

貴女ノ為ノ此ノ命
 (Anata No Tame No Kono Inochi Lyric)

Haru kaze kaoru shigatsu ni utau jurenka

Nekura hikikomori no boku, mukuchi dake ga torie desu
 Sabishiku nante nai yo, dakara okamai naku
 Akushumi isei kansatsu, tanoshikute tamaranai yo

Rikei funou kisei basei, kyou mo harikitte "ikimasu desu"
 Youchi PUREI wa akimashita, saraba jinkou rabu WAIFU
 Dou se nara RIARU deshou? Madogiwa RENZU o nozoku
 Nan jikan tatta deshou? Risou sono mono no kimi
 Unmei no hito to kizuku no wa osusugita

Naze desuka? Kimi o shiranai no ni, Konna ni mo mune ga itamu no wa
 Wakaranai dakedo itoshii. Kurushii yo kimi o miteru nou ga

Namae mo shiranu RENZU nai no kimi, Koe wa todokazu fureru koto mo nai
 Kouchi o muite boku wa kakureru kara, Kanashii sugiru yo konna ni soba ni iru no ni

Itsuka boku ni kizuku toki ga aru toshitara, Kimi wa kitto kowagaru darou
 Nigedasu darou fuan ni kigasuru

Naze desuka? Kimi o shiranai no ni, Konna ni mo mune ga itamu no wa
 Wakaranai dakedo itoshii. Kurushii yo kimi o miteru nou ga

Hitori aruki no todokazu no omoi, Wakatteru no ni tomaranu ga koi
 Kimi ga boku ni kizuku hi wa konai, Wakatte mashita. Akiramete mashita
 Aru hareta asa, itsumo no you ni RENZU ni utsuru na mo shiranai kimi
 Koe mo kakerenu furerare mo shinai. Datte sou deshou?

Subete wa uso da mono

ANATA NO TAME NO KONO INOCHI

貴女ノ為ノ此ノ命

lagu yang menceritakan tentang seseorang yang mencintai seseorang pada bulan april di musim semi, laki-laki ini mencintai seseorang yang sangat cantik. Tapi saat dia tau bahwa dia mukanya itu jelek dan dia miskin, dia tidak ingin bertemu dengan perempuan itu, dia hanya bisa melihatnya dari jauh, dan laki-laki ini berharap bahwa dia tidak bertemu empat mata dngan perempuan itu, tapi dalam hatinya dia slalu berkata."aku mencintai mu, tapi aku tau bahwa mukaku dapat membuat mu takut, dan aku juga miskin. Jadi tidak mungkin aku akan bisa memiliki mu."

The GazettE – CASSIS Lyric

ずっと繰り返してた, ずっと悲しませてばかりだった
 きっとあなたさえも傷付けて, 僕は動けぬまま

あなたに触れる事が, 何故こんなに苦しいのですか?
 きっと 同じ事を繰り返しあなたを, 失ってしまうのが怖かったから

寄り添う事で拭おうとした, 忘れ切れなかった日を
 あなたは何も聞かずに, この手を握ってくれたね

明日あなたの気持ちが離れても, きっと変わらず愛している
 明日あなたに僕が見えなくても, きっと変わらず愛している。

I will walk together, the future not promised
 It keeps walking together, to the future in which you are...

辛い事さえ 忘れるくらい, あなたを想っている
 会えない夜を数える度に, 焦がれる胸

かけ違いの寂しさ募る, どうか一人きりで泣かないで
 どんなに離れていても, 信じ合える二人でいよう

どうかこのまま 笑っていたい, あなたを傷付けさせないで
 時が経つ度 薄れて行った, あんな想い 繰り返したくない
 明日あなたの気持ちが離れても, きっと変わらず愛している
 明日あなたに僕が見えなくても, きっと変わらず愛している。
 どうか 僕だけを 見つめていて, どうか この手が 解けぬよう

I will walk together, the future not promised
 It keeps walking together, to the future in which you are...

The GazettE – CASSIS Lyric

Aa, zutto kurikaeshiteta, Zutto kanashimasete bakari datta
 Aa, kitto anata sae mo kizutsukete, Boku wa ugokenu mama

Aa, anata ni fureru koto ga, Naze konna ni kurushii no desu ka?
 Kitto onaji koto wo kurikaeshite Anata wo, ushinatte shimau no ga kowakatta kara

Yori suo koto de nuguou to shita, wasure kirenakatta hi wo
 Anata wa nani mo kikazu ni, kono te wo nigette kureta ne

Ashita anata no kimochi ga hanarete mo, kitto kawarazu ai shite iru.
 Ashita anata ni boku ga mienakute mo, kitto kawarazu ai shite iru

I will walk together, the future not promised
 It keeps walking together, to the future in which you are...

Tsurai koto sae wasureru kurai, anata wo omotteiru
 Aenai yoru wo kazoeru tabi ni, koga reru mune

Kake chigai no sabishisa tsunoru, Dou ka hitorikiri de nakanaide
 Donna ni hanareteite mo, Shinjiaeru futari de iyou

Dou ka kono mama waratteitai, anata wo kizutsuke sasenaide
 Toki ga tatsu tabi usurete itta, anna omoi kurikaeshitekunai
 Ashita anata no kimochi ga hanarete mo, kitto kawarazu ai shite iru.
 Ashita anata ni boku ga mienakute mo, kitto kawarazu ai shite iru

Dou ka boku dake wo mitsumeteite, Dou ka kono te ga togukeni iyou

I will walk together, the future not promised
 It keeps walking together, to the future in which you are...

CASSIS

lagu yang menceritakan tentang seseorang yang sangat mencintai kekasihnya dan tidak mau kalau kekasihnya merasakan semua penderitaannya. Ketika mencoba memperbaiki kesalahan, namun dia selalu mengulangi hal tersebut.

紅蓮”Guren” Lyric

ごめんね あと少し アナタの名前と眠らせて

寄り添った過ぎし日は痛みを喜び合い
両手に映し出す アナタを想い泣いている
其処に降る悲しみは知らないままでいいよ
安息に震えを覚えた足りぬ目は何を見る

薄れないで アナタよ
僅(わず)かな吐息を聞かせて欲しい
小さな鼓動で泣く
アナタよ 此処までおいで

変わらない夢に続きがあるなら
どうか途切れずに...
幸福と呼べなくても溺れて重ならぬ日々を

薄れないで アナタよ
僅(わず)かな吐息を聞かせて欲しい
小さな鼓動で泣く
アナタよ 此処までおいで

「救いの手さえも曖昧で
秒刻みの繭は糸を千切れずに灰に成る」

薄れないで アナタよ
僅かな吐息で聞いて欲しい
小さな鼓動の音に掠れぬ祈りよ届け
呼べぬ名前を抱いて
指折り数える明日は消えない
耳を塞ぎ聞いてた 揺籠揺れる音
取り戻せぬ春に紅蓮の花が咲

紅蓮”Guren” Lyric

Gomen ne ato sukoshi, anata no namae to nemurasete

Yorisotta sugishi hi wa, itami o yorokobiai
 Ryoute ni utsushi dasu, anata o omoi naiteiru
 Soko ni furu kanashimi wa shiranai mama de ii yo
 Ansoku ni furue o oboeta
 Tarinu me wa nani o miru

Usurenai de anata yo, wazukana toiki o kikasete hoshii
 Chiisana kodou de naku, anata yo koko made oide

Kawaranai yume ni tsuzuki ga aru nara
 Douka togirezu ni.. Koufuku to yobe nakute mo
 Oborete kasanaru hibi o

Usurenai de anata yo, wazukana toiki o kikasete hoshii
 Chiisana kodou de naku, anata yo koko made oide

Sukui no te sae mo aimai de
 Byou kizami no mayu ma ito o chigirezu ni hai ni naru

Usurenai de anata yo,
 wazukana toiki de kiite te hoshii
 Chiisana kodou no ne ni kasurenu inori todoke
 Yobenu namae o daite
 Yubiori kazoeru asu wa kienai
 Mimi o fusagi kiiteta yurikago yureru oto
 Torimodosanu haru ni guren no hana ga saku

GUREN

紅蓮

Guren (Teratai Merah) lagu ini menceritakan tentang seorang perempuan yang hamil. (bisa di bilang perempuan ini hamil di luar nikah) lalu, saat dia mengetahui bahwa dia mempunyai anak sebelum menikah. Dia berencana untuk melahirkan nya di rumah sakit, tapi sayang bayi ini mati saat di dikeluarkan dari perut ibu nya tersebut atau bisa di bilang, bayi ini keguguran. Saat itu ibu ini berencana untuk menguburnya, dan saat sampai di pemakaman, ibu ini menaruh sebuah bunga dan bunga itu adalah Bunga Teratai Merah, agar anak nya bisa pergi dengan tenang. Lagu guren ini menggambarkan dua buah cerita yaitu. Perasaan orang tua yang kehilangan anaknya ketika masih dalam kandungan. Dan seorang perempuan yang hamil diluar nikah, namun tidak mau melahirkan anaknya tersebut.

Chizuru Lyric

あなたの手紙には読めない字だけ
会ってその口から聞かせて欲しい

慣れない白は苦手 吐息さえ響く
空の色さえ知れたら救われるのに
上手く出来ぬ呼吸もいつか忘れたい
そう願える強さも干涸びそうで

「うつ伏せの明日」歌えば 棘を伝う睡眠
体に絡ませられた **Restraint**
Even the mind seems to sleep
頬に触れた熱はとても懐かしく優しい
朦朧の狭間で見た影 暖色の夢

あなたに映る私の目が
あなたを見失う日が来ても
この目に焼き付いてくれている
木洩れ陽の日々とあなたは
連れて行かないで

滲む白が揺れる 言葉も忘れそう
涙は流れて何処へ行くの
私の名前を呼んで砕けるくらい抱いて
これ以上失うのは怖い

あなたは何処で私の事歌っているの
耳をすましても響くのは不安定な鼓動
頬に残ってたはずの熱が思い出せない
朦朧の狭間で見たのは 寒色の現実

千羽のとても小さな
あなたの願いに寄り添って
笑顔も返せずにとだ
吐息を数えていた記憶の最期に...
あなたの声が聞こえて
全てを無くした朝
「一つになれぬ二人」

Chizuru Lyric

Anata no tegami ni wa yomenai ji dake
Atte sono kuchi kara kikasete hoshii

Narenai shiro wa nigate toiki sae hibiku
Sora no iro sae shiretara, sukuwareru no ni
Umaku dekinu kokyuu mo itsuka wasuretai
Sou negaeru tsuyosa mo hikarabisou de

"Utsubuse no asu" utaeba, toge o tsutau suimin
Karada ni karamaserareta RESTRAINT
even the mind seems to sleep
Hoho ni fureta netsu wa totemo natsukashiku yasashii
Mourou no hazama de mita kage danshoku no yume

Anata ni utsuru watashi no me ga
Anata o miushinai hi ga kite mo
Kono me ni yakitsuite kureteru
Komorebi no hibi to anata wa
tsurete ikanai de

Nijimu shiro ga yureru, kotoba mo wasuresou
Namida wa nagarete doko e yuku no
Watashi no namae o yonde, kudakeru kurai daite
Kore ijou ushinai no wa kowai

(Anata wa doko de) Watashi no koto utatteiru no
Mimi o sumashite mo hibiku no wa fuantei na kodou
Hoho ni nokotteta hazu no netsu ga omoidasenai
Mourou no hazama de mita no wa kanshoku no ima

Senba no totemo chiisana
anata no negai ni yorisotta
Egao mo kaesezu ni tada
toiki o kazoeteita Kioku no saigo ni
Anata no koe ga kikoete,
subete o nakushita asa
"hitotsu ni narenu futari"

CHIZURU

lagu yang menceritakan tentang personil the Gazette, yaitu Kai, dia pernah dirawat di rumah sakit, dan saat itu ada seekor burung yang mengirim pesan untuk Kai, katanya "semoga lekas sembuh" dan di surat itu tidak ada nama pengirimnya. Lagu merupakan ungkapan terima kasih pada pengirim yang tak tau asal usul pengirim surat tersebut.

FADELESS Lyric

デタラメな愛情に喉が乾く
汚らわしくも思えた意識の中で
息が詰まる程に欲してたのは
その目に隠したまま私を抱く「本性」

蝶のように羽を広げていたつもり
今宵も此処は蜘蛛の巣？

口から零れた躊躇いに
もうこれ以上触れないで **My darling**
漏れる息塞ぐ愛撫 剥き出しの本能じゃ罠に堕ちる

デタラメな愛情に喉が乾く
今更捨てれるモノなんて疑い抱く「本性」くらい

蝶のように羽を広げていたつもり
今宵も此処は蜘蛛の巣？

快樂ばかりじゃ笑えない
目を逸らさず突き刺して **My darling**
いつだって最後に残るのは
作り笑みが見せる僅かな夢

君よ、このまま・・・
ただ蝶のように羽を広げていたつもりが
落下するまで気付かず

泡のように弾けた
僅かな夢は花火に似てる
そう夏の終わり告げるように
鮮やかに寂しげに咲く

口から零れた躊躇いに
もうこれ以上触れないで **My darling**
漏れる息塞ぐ愛撫

断ち切れぬ私は「本性」を隠す

FADELESS Lyric

Detaramena aijou ni nodo ga kawaku
 Kegarawashiku mo omoeta ishiki no naka de
 Iki ga tsumaru hodo ni hoshiteta no wa
 Sono me ni kakushita mama watashi wo idaku 「honshou」

Chou no you ni hane wo hirogeteita tsumori
 Koyoi mo koko wa kumo no su?

Kuchi kara koboreta tamerai ni
 Mou kore ijou furenaide My darling
 Moreru iki fusagu aibu Mukidashi no honnou ja wana ni ochiru

Detaramena aijou ni nodo ga kawaku
 Imasara sutereru mono nante utagai daku 「honshou」 kurai

Chou no you ni hane wo hirogeteita tsumori
 Koyoi mo koko wa kumo no su?

Kairaku bakari ja waraenai
 Me wo sorasazu tsukisashite My darling
 Itsudatte saigo ni nokoru no wa
 Tsukuriemi ga miseru wazukana yume

Kimi yo, kono mama...
 Tada chou no you ni hane wo hirogeteita tsumori ga
 Rakka suru made kidzukazu

Awa no you ni hajiketa
 Wazukana yume wa hanabi ni niteru
 Sou natsu no owari tsugeru you ni
 Azayaka ni sabishige ni saku

Kuchi kara koboreta tamerai ni
 Mou kore ijou furenaide My darling
 Moreru iki fusagu aibu
 Tachikirenu watashi wa 「honshou」 wo kakusu

FADELESS

Lagu ini mencertikan tentang penyesalan seorang pria yang telah di tinggal selingkuh oleh kekasihnya dengan pria lain. Dia sangat menyasal ketika mengetahui hal tersebut. Dan akhirnya pria tersebut menyuruh kekasihnya meninggal kan pria tersebut.